PENERBIT ANDI

UNIVERSITAS GADJAH MADA
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
PROGRAM MAGISTER SAINS DAN DOKTOR

Penyunting:
Prof. Jogiyanto Hartono M., MBA., Ph.D.

KAJIAN LITERATUR DAN ARAH TOPIK RISET KE DEPAN

Kontributor:
Ahmad Maulin Naufa, S.Pt., M.Sc.
Catur Sugiyanto, M.A., Ph.D., Prof.
Choirunnisa Arifa, M.Sc., Ph.D.
Eddy Junarsin, MBA., Ph.D.
Ertambang Nahartyo, M.Sc., Ph.D
Gunawan Wibisono, SE., M.Acc
Jogiyanto Hartono M, MBA., Ph.D., Prof.
Julianto Agung Saputro, S.E., S.Kom., M.Si.
Mamduh M. Hanafi, MBA., Ph.D.
Mudrajad Kuncoro, M.Soc.Sc., Ph.D., Prof.
Naya Hapsari, SE., M.Sc
Nurul Indarti, Siviløkonom, Cand.Merc., Ph.D.
Rijadh Djatu Winardi, SE., M.Sc
Risa Virgosita, SE., M.Sc
Rocky Adiguna, M.Sc., Ph.D
Sony Warsono, MAFIS., Ph.D
Syaiful Ali, MIS., Ph.D.

Hak cipta

Kajian Literatur dan Arah Topik Riset ke Depan

oleh: Jogiyanto Hartono M., M.B.A., Ph.D., Prof. ... [et al.]

Hak Cipta © 2019 pada penulis.

Editor : Jogiyanto Hartono M., M.B.A., Ph.D., Prof.
Setter : Leonardo Manggala
Desain Cover : Fajar Sunaradi Swasana
Korektor : Julianto Agung Saputro, S.E., S.Kom., M.Si.

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronis maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari penulis.

Diterbitkan oleh Penerbit ANDI (Anggota IKAPI)
Jl. Beo 38-40, Telp. (0274) 561881 (Hunting), Fax. (0274) 588282 Yogyakarta 55281

Percetakan: CV. ANDI OFFSET
Jl. Beo 38-40, Telp. (0274) 561881 (Hunting), Fax. (0274) 588282 Yogyakarta 55281

Hartono, Jogiyanto
Kajian Literatur dan Arah Topik Riset ke Depan/Jogiyanto Hartono ... [et al.]
– Ed. I. – Yogyakarta: Andi,
28 - 27 - 26 - 25 - 24 - 23 - 22 - 21 - 20 - 19
xiv + 370 hlm; 19 x 23 Cm.
10 9 8 7 6 5 4 3 2 1
ISBN: 978-623-01-0227-1

I. Judul
I. Research Methods

DDC'23: 005.36

Kajian Literatur dan Arah Topik Riset ke Depan

Penyunting:

Jogiyanto Hartono M., M.B.A., Ph.D., Prof.

Penulis:

Ahmad Maulin Naufa, SPt., M.Sc.,
Catur Sugiyanto, M.A., Ph.D., Prof.
Choirunnisa Arifa, M.Sc., Ph.D.
Eddy Junarsin, MBA., Ph.D.
Ertambang Nahartyo, M.Sc., Ph.D.
Gunawan Wibisono, S.E., M.Acc.
Jogiyanto Hartono M., M.B.A., Ph.D., Prof.
Julianto Agung Saputro, S.E., S.Kom., M.Si.
Mamduh M. Hanafi, M.B.A., Ph.D.
Mudrajad Kuncoro, M.Soc.Sc., Ph.D., Prof.
Naya Hapsari, SE., M.Sc.,
Nurul Indarti, Siviløkonom, Cand. Merc., Ph.D.
Rijadh Djatu Winardi, S.E., M.Sc.,
Risa Virgosita, SE., M.Sc.,
Rocky Adiguna, Dr., M.Sc.,
Syaiful Ali, M.I.S., Ph.D.
Sony Warsono, MAFIS., Ph.D.

PENERBIT ANDI®

UNIVERSITAS GADJAH MADA
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
PROGRAM MAGISTER SAINS DAN DOKTOR

Kajian Literatur dan Arah Topik Riset ke Depan

oleh: Jogiyanto Hartono M., M.B.A., Ph.D., Prof. ... [et al.]

Hak Cipta © 2019 pada penulis.

Editor : Jogiyanto Hartono M., M.B.A., Ph.D., Prof.
Setter : Leonardo Manggala
Desain Cover : Fajar Sunaradi Swasana
Korektor : Julianto Agung Saputro, S.E., S.Kom., M.Si.

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronis maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari penulis.

Diterbitkan oleh Penerbit ANDI (Anggota IKAPI)

Jl. Beo 38-40, Telp. (0274) 561881 (Hunting), Fax. (0274) 588282 Yogyakarta 55281

Percetakan: CV. ANDI OFFSET
Jl. Beo 38-40, Telp. (0274) 561881 (Hunting), Fax. (0274) 588282 Yogyakarta 55281

Hartono, Jogiyanto

Kajian Literatur dan Arah Topik Riset ke Depan/Jogiyanto Hartono ... [et al.]

– Ed. I. – Yogyakarta: Andi,

28 - 27 - 26 - 25 - 24 - 23 - 22 - 21 - 20 - 19

xviii + 372 hlm; 19 x 23 Cm.

10 9 8 7 6 5 4 3 2 1

ISBN: 978-623-01-0058-1

I. Judul

I. Research Methods

DDC'23: 005.36

Kata Pengantar

Buku ini merupakan seri ke 2 dari buku yang berjudul "Kajian Topik-Topik Mutakhir dan Agenda Riset ke Depan" yang sudah diterbitkan sebelumnya. Untuk membedakan dengan seri yang pertama, buku seri ke 2 ini diberi judul "Kajian Literatur dan Arah Topik Riset ke Depan." Buku ini masih membahas mengenai kajian penelitian-penelitian di bidang akuntansi, manajemen, dan ilmu ekonomi.

Struktur buku ini dibagi menjadi tiga bagian. Pembagian materi di buku ini didasarkan pada pembahasan topik-topik penelitian kegiataan di organisasi, di pasar modal, dan di ekonomi makro. Bagian pertama yang merupakan pembahasan topik-topik penelitian kegiatan di organisasi terdiri dari 6 bab, yaitu bab 1 sampai dengan 6. Bagian kedua yang merupakan pembahasan topik-topik penelitian di pasar modal terdiri dari 3 bab, yaitu bab 7, 8, dan 9. Bagian ketiga yang merupakan pembahasan topik-topik penelitian di ekonomi makro terdiri dari 2 bab, yaitu bab 10 dan bab 11.

BAGIAN I

Bagian pertama diawali dengan telaah literatur tentang konsep dualitas (*duality*) sebagai sebuah perspektif teoretis dalam ilmu manajemen dan akuntansi yang ditulis oleh Rocky Adiguna dan Sony Warsono. Dalam perspektif ini, dualitas dipandang sebagai struktur dasar dari realitas organisasi. Bab ini menitikberatkan pada bagaimana dualitas muncul dalam konsep-konsep manajemen dan akuntansi seperti tradisi–inovasi, eksplorasi–eksploitasi,

reliabilitas–relevansi, dan substansi–bentuk yang sekilas tampak berseberangan namun sebenarnya keduanya saling mengisi. Alih-alih salah satu mendominasi yang lain, keberadaan keduanya menciptakan tensi yang membuka proses kebaruan. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa dualitas sebagai perspektif teoretis memiliki potensi yang besar untuk menguak tema-tema baru dalam ilmu manajemen dan akuntansi.

Bab 2 dari bagian 1 membahas mengenai agenda riset akuntansi forensik yang ditulis Choirunnisa Arifa, Syaiful Ali, dan Rijadh Djatu Winardi. Akuntansi forensik adalah bidang yang relatif baru di Indonesia. Bahasan akuntansi forensik di bab ini difokuskan pada pembahasan penelitian kecurangan di organisasi. Bahasan tentang perkembangan riset akuntansi forensik menjadi penting terutama untuk menggali agenda riset ke depan. Bab ini menganalisis dan menyintesis artikel-artikel yang mendiskusikan perkembangan riset akuntansi forensik. Bab ini menggali tema-tema yang belum banyak dibahas atau belum mendapat perhatian di literatur akuntansi forensik, menemukan metoda apa yang banyak digunakan, serta mengidentifikasi metoda apa yang jarang dipakai, teori, dan paradigma yang digunakan, serta mengidentifikasi potensi riset masa depan di bidang akuntansi forensik dengan konteks Indonesia.

Bab 3 dari bagian 1 ini membahas kecerdasan buatan untuk masa depan pengauditan modern yang ditulis oleh Gunawan Wibisono. Pembahasan penelitian kecerdasan buatan di bidang pengauditan merupakan hal yang menarik, karena profesi akuntan dan auditor memiliki peluang besar untuk digantikan oleh teknologi informasi dan kecerdasan buatan. Bab ini membahas penelitian-penelitian kecerdasan buatan di pengauditan menjadi empat kategori, yaitu dampak investasi kecerdasan buatan, adopsi kecerdasan buatan dan dampaknya dalam pengauditan, sistem ahli dan pembelajaran mendalam, dan pengauditan berkelanjutan.

Jika bab 3 membahas mengenai pengambilan keputusan pengauditan olek kecerdasan buatan, bab 4 akan membahas mengenai judgmen dan pengambilan keputusan di bidang akuntansi terutama di akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen yang ditulis oleh Jogiyanto Hartono. Bab ini membahas kajian literatur mengenai judgmen dan pengambilan keputusan di akuntansi mulai

tahun 1960 sampai sekarang. Bab ini juga membahas mengenai arah topik-topik penelitian judgmen dan pengambilan keputusan ke depan.

Bab 5 di bagian 1 membahas mengenai kajian penelitian pengukuran kinerja di riset implementasi strategi yang ditulis oleh Ertambang Nahartyo. Bab ini dimulai dengan membahas potensi riset empiris di masa mendatang melalui tinjauan kesenjangan empiris, teoritis dan praktis mengenai indikator kinerja dan konsekuensi dari indikator kinerja tersebut. Faktor-faktor penentu indikator kinerja dikemas dalam konteks teori-teori keperilakuan dan pengendalian manajemen. Bab ini selanjutnya membahas mengenai hubungan antara strategi dengan pemilihan indikator kinerja. Sejumlah studi ditelaah untuk menunjukkan senjang riset yang berpotensi untuk diteliti di masa mendatang. Kemudian, bab ini menyoroti faktor-faktor yang membentuk model pengukuran kinerja serta efek yang ditimbulkan oleh ukuran kinerja.

Bab terakhir dari bagian 1 ditulis oleh Nurul Indarti, Naya Hapsari, dan Risa Virgosita. Bab ini membahas pemetaan literatur dan agenda riset ke depan mengenai kewirausahaan etnik dalam konteks negara berkembang. Bab ini mereviu secara sistematis dan terstruktur kewirausahaan etnik melibatkan 108 artikel dari 80 jurnal-jurnal pilihan mulai tahun 1989 hingga 2018 yang bertujuan untuk menginvestigasi penelitian-penelitian terdahulu dan saat ini di bidang kewirausahaan etnik khususnya dalam konteks negara berkembang. Aspek kajian meliputi tujuan-tujuan penelitian, perkembangan literatur, konsep, dan teori, serta metodologi penelitian. Kajian ini menjadi relevan dilakukan karena hampir sebagian besar penelitian kewirausahaan etnik dilakukan di konteks negara maju, dengan dinamika dan karakteristik yang berbeda dengan negara berkembang.

BAGIAN II

Bagian kedua ini berisi dengan tiga bab. Bab 7 membahas perkembangan riset *behavioral asset pricing model* dan implikasinya bagi pasar modal indonesia. Bab ini ditulis oleh Eddy Junarsin dan Ahmad Maulin Naufa. Di dunia akademik dan industri keuangan modern, keuangan keperilakuan adalah salah satu topik penelitian yang paling penting meskipun relatif bertentangan dengan

teori pasar efisien. Bab ini membahas perkembangan *behavioral asset pricing* dimulai dengan dikemukakannya *prospect theory* oleh Kahneman dan Tversky (1979) sampai penelitian di tahun 2019.

Bab 8 ditulis oleh Mamduh M. Hanafi masih dalam pembahasan riset di pasar modal. Bab ini mendiskusikan literatur di bidang efisiensi pasar, *behavioral finance*, dan *adaptive market* (konsep terbaru), dengan berbagai pengujian empirisnya. Bab ini dimulai dengan membahas *efficient market hypothesis*, diikuti dengan *behavioral finance*, dan dilanjutkan dengan *adaptive market hypothesis* (AMH).

Jogiyanto Hartono dan Julianto Agung Saputro di bab 9 mereviu riset-riset di pasar modal dengan fokus pada riset-riset di bidang akutansi. Riset akuntansi di pasar modal dikenal dengan nama *market based accounting research* (MBAR). Kajian literatur penelitian MBAR di bab ini dimulai dari publikasi Ball dan Brown di tahun 1968. Kajian literatur MBAR selanjutnya dibahas setiap dekade sampai penelitian mengenai informasi lunak yang sedang hangat diteliti.

BAGIAN III

Bagian ketiga diawali dengan tulisan Catur Sugiyanto yang mengkaji literatur mengenai kegunaan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai alat untuk mengukur pembangunan dengan memberikan contoh-contoh praktisnya. Pada bagian akhir bab ini akan didiskusikan beberapa permasalahan kaitannya dengan kebijakan pemerintah dan upaya pemodelan untuk menjelaskan masalah pembangunan manusia ini.

Bab terakhir dari bagian ini yaitu bab 11 membahas riset-riset mengenai ketimpangan Indonesia ditulis oleh Mudrajad Kuncoro. Bab ini menganalisis tren, penyebab, dan terobosan kebijakan yang perlu dilakukan untuk mengatasi ketimpangan Indonesia. Bab ini juga membahas sejauh mana desentralisasi fiskal, kebijakan moneter, keterbukaan ekonomi, industrialisasi, kelembagaan, dan urbanisasi berpengaruh terhadap ketimpangan.

Sasaran pembaca buku ini adalah mahasiswa-mahasiswa, dosen-dosen, peneliti-peneliti, dan mereka yang tertarik, ingin mempelajari, atau yang ingin mendapatkan ide-ide penelitian di bidang akuntansi, manajemen, dan ilmu ekonomi. Harapannya buku ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Kritik yang membangun akan sangat dinantikan.

Bulaksumur, Agustus 2019
Kampus Program Magister Sains dan Doktor
Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Gadjah Mada
Indonesia

Jogiyanto Hartono
Penyunting

Daftar Isi Singkat

BAB 1

DUALITAS SEBAGAI PERSPEKTIF TEORETIS DALAM ILMU MANAJEMEN DAN AKUNTANSI 1

Rocky Adiguna dan Sony Warsono - Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB), Universitas Gadjah Mada

BAB 2

AGENDA RISET AKUNTANSI FORENSIK 33

Rijadh Djatu Winardi, Choirunnisa Arifa, dan Syaiful Ali - Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB), Universitas Gadjah Mada

BAB 3

KECERDASAN BUATAN UNTUK MASA DEPAN PENGAUDITAN MODERN: *TO BE OR NOT TO BE*? 81

Gunawan Wibisono - Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB), Universitas Gadjah Mada

BAB 4

JUDGMEN DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN AKUNTANSI: KAJIAN LITERATUR DAN ARAH RISET KE DEPAN 115

Jogiyanto Hartono - Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB), Universitas Gadjah Mada

BAB 5

RISET IMPLEMENTASI STRATEGI: PENGUKURAN KINERJA 145

Ertambang Nahartyo - Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB), Universitas Gadjah Mada

BAB 6

KEWIRAUSAHAAN ETNIK DALAM KONTEKS NEGARA BERKEMBANG: PEMETAAN LITERATUR DAN AGENDA RISET KE DEPAN 175

Nurul Indarti, Naya Hapsari, dan Risa Virgosita - Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB), Universitas Gadjah Mada

BAB 7

RISET *BEHAVIORAL ASSET PRICING MODEL* DAN IMPLIKASINYA BAGI PASAR MODAL INDONESIA 219

Eddy Junarsin - Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB), Universitas Gadjah Mada

Ahmad Maulin Naufa - Mahasiswa S3 Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB), Universitas Gadjah Mada

BAB 8

RASIONAL, IRASIONAL, ADAPTIF: EVOLUSI PARADIGMA PERILAKU INVESTOR 279

Mamduh M. Hanafi - Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB), Universitas Gadjah Mada

BAB 9

TOPIK-TOPIK RISET AKUNTANSI PASAR MODAL 317

Jogiyanto Hartono - Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB), Universitas Gadjah Mada

Julianto Agung Saputro - Dosen STIE YKPN Yogyakarta

BAB 10

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA 365

Catur Sugiyanto - Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB), Universitas Gadjah Mada

BAB 11

KETIMPANGAN INDONESIA: TREN, PENYEBAB, DAN PERLUNYA TEROBOSAN KEBIJAKAN 405

Mudrajad Kuncoro - Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB), Universitas Gadjah Mada

Daftar Isi Lengkap

Kata Pengantar ..... **iii**
Daftar Isi Singkat ..... **ix**
Daftar Isi Lengkap ..... **xiii**

BAB 1
Dualitas sebagai Perspektif Teoretis dalam Ilmu Manajemen dan Akuntansi **1**

1.1. MUKADIMAH 1
1.2. DUALITAS SEBAGAI PERSPEKTIF ONTOLOGIS 3
1.2.1. Apa itu Dualitas? *3*
1.2.2. Titik Mula Ontologis dan Perkembangan Konsep Dualitas *4*
1.3. TEMA-TEMA DUALITAS DALAM ILMU MANAJEMEN 6
1.3.1. Tradisi dan Inovasi *7*
1.3.2. Eksplorasi dan Eksploitasi *9*
1.3.3. Efektuasi dan Kausasi *11*
1.4. TEMA-TEMA DUALITAS DALAM RISET AKUNTANSI 12
1.4.1. Reliabilitas dan Relevansi *14*
1.4.2. Substansi dan Bentuk *17*
1.4.3. Pendekatan Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba/Rugi *20*
1.5. DISKUSI DAN KONKLUSI RISET DENGAN PERSPEKTIF DUALITAS 21
DAFTAR PUSTAKA 23

BAB 2
Agenda Riset Akuntansi Forensik **27**

2.1. MUKADIMAH 27
2.2. APA ITU AKUNTANSI FORENSIK 29
2.3. DOMAIN RISET FORENSIK 30
2.4. PERKEMBANGAN RISET AKUNTANSI FORENSIK 33

2.4.1. Ulasan Umum *34*
2.4.2. Kritik pada Riset Akuntansi Forensik *39*
2.4.3. *Masukan untuk Riset Akuntansi Forensik* *41*
2.5. TOPIK DAN AGENDA RISET AKUNTANSI FORENSIK DI INDONESIA ... 47
2.5.1. Topik Riset Mutakhir *47*
2.5.2. *Agenda Riset Akuntansi Forensik di Indonesia* *48*
2.6. TANTANGAN DAN PELUANG RISET 56
2.6.1. Data *56*
2.6.2. Sumber Fenomena *56*
2.6.3. Potensi Kolaborasi *57*
2.6.4. Banyak Area Belum Diteliti dan Kejenuhan Topik Arus Utama *57*
2.6.5. Jurnal-Jurnal Akuntansi yang Dapat Dituju *58*
2.7. PENUTUP DAN SIMPULAN 59
DAFTAR PUSTAKA 61

BAB 3
Kecerdasan Buatan untuk Masa Depan Pengauditan Modern:
***To Be Or Not To Be?* 67**

3.1. MUKADIMAH 67
3.1.1. Sejarah Kecerdasan Buatan *69*
3.1.2. Definisi Kecerdasan Buatan *69*
3.2. KECERDASAN BUATAN DALAM PENGAUDITAN 70
3.2.1. Pengembangan Kecerdasan Buatan untuk Pengauditan *72*
3.2.2. Tahapan Pengauditan Berkecerdasan Buatan *74*
3.3. PENELITIAN KECERDASAN BUATAN DALAM PENGAUDITAN 75
3.3.1. Dampak Investasi Kecerdasan Buatan *75*
3.3.2. Adopsi dan Dampak Kecerdasan Buatan *77*
3.3.3. Sistem Ahli dan Pembelajaran Mendalam *80*
3.3.4. Pengauditan Berkelanjutan *84*
3.4. SIMPULAN DAN PENELITIAN SELANJUTNYA 86
DAFTAR PUSTAKA 87

BAB 4
Judgmen dan Pengambilan Keputusan Akuntansi: Kajian Literatur dan Arah Riset ke Depan 93

4.1. MUKADIMAH 93
4.2. ARTI JUDGMEN DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN 94
4.3. PENTINGNYA RISET JPKA 95
4.4. ISU-ISU RISET JPKA DI AKUNTANSI 96
4.4.1. Variabel Orang 96
4.4.2. Variabel Tugas 98
4.4.3. Variabel Lingkungan 99
4.5. METODA RISET 100
4.6. JURNAL-JURNAL YANG RELEVAN 101
4.7. LATAR BELAKANG PERKEMBANGAN RISET JPK 102
4.8. PERKEMBANGAN RISET JPKA 103
4.9. ARAH TOPIK RISET JPKA KE DEPAN 111
DAFTAR PUSTAKA 113

BAB 5
Riset Implementasi Strategi: Pengukuran Kinerja 117

5.1. MUKADIMAH 117
5.2. STRATEGI DAN INDIKATOR KINERJA 120
5.3. KARAKTERISTIK DAN EFEK INDIKATOR KINERJA 126
5.4. KESIMPULAN DAN HIKMAH 135
DAFTAR PUSTAKA 137

BAB 6
Kewirausahaan Etnik dalam Konteks Negara Berkembang: Pemetaan Literatur dan Agenda Riset ke Depan 141

6.1 MUKADIMAH 141
6.2 METODOLOGI KAJIAN 143
6.2.1 Menentukan Kata Kunci Penelitian 144
6.2.2 Memperoleh Hasil Awal Pencarian 144

6.2.3 Memperbaiki Hasil Pencarian *145*
6.2.4 Menganalisis Data Statistik Hasil Pencarian *148*
6.3 TEMUAN DAN DISKUSI 150
6.3.1 Definisi-Definisi Wirausaha / Kewirausahaan Etnik *151*
6.3.2 Teori atau Perspektif yang Digunakan dalam Bidang Kewirausahaan Etnik *153*
6.3.3 Metodologi Penelitian yang Digunakan dalam Bidang Kewirausahaan Etnik *160*
6.3.4 Konteks Penelitian Di Bidang Kewirausahaan Etnik *161*
6.4 SIMPULAN DAN AGENDA RISET KE DEPAN 163
DAFTAR PUSTAKA 165

BAB 7
Riset *Behavioral Asset Pricing Model* dan Implikasinya bagi Pasar Modal Indonesia 177

7.1. MUKADIMAH 177
7.2. STUDI EMPIRIS 180
7.3. PENUTUP 212
DAFTAR PUSTAKA 213

BAB 8
Rasional, *Irrational*, Adaptif: Evolusi Paradigma Perilaku Investor..... 225

8.1. MUKADIMAH 225
8.2. *EFFICIENT MARKET HYPOTHESIS* (EMH) 227
8.3. *BEHAVIORAL FINANCE* 232
8.4. *ADAPTIVE MARKET HYPOTHESIS* (AMH) 238
8.5. PENUTUP 247
DAFTAR PUSTAKA 250

BAB 9
Topik-Topik Riset Akuntansi Pasar Modal 255

9.1. MUKADIMAH 255
9.2. AWAL PENELITIAN MBAR 256

9.3. PERKEMBANGAN MBAR TAHUN 1970 SAMPAI DENGAN 1980 257
9.3.1. Kandungan Informasi Laba *257*
9.3.2. Kandungan Informasi Selain Laba *259*
9.3.3. Pemilihan dan Perubahan Metoda Akuntansi *260*
9.3.4. Konsekuensi Ekonomis dari Regulasi *262*
9.3.5. Implikasi terhadap Bidang Finansial *263*
9.3.6. Topik-topik Metodologi *265*
9.3.7. Relevansi Nilai *268*
9.4. PERKEMBANGAN MBAR TAHUN 1980 SAMPAI DENGAN 1990 269
9.4.1. Koefisien Respon Laba (Earnings Response Coefficients) *269*
9.4.2. Studi Peristiwa (Event Studies) *271*
9.4.3. Awal Manajemen Laba Akrual *272*
9.5. PERKEMBANGAN MBAR TAHUN 1990 SAMPAI DENGAN 2000 272
9.5.1. Relevansi Nilai Laba *273*
9.5.2. Manajemen Laba *274*
9.5.3. Model Akrual *276*
9.6. PERKEMBANGAN MBAR TAHUN 2000 SAMPAI DENGAN SEKARANG 277
9.6.1. Model Aktivitas Nyata (Real Activity) *278*
9.6.2. Informasi Lunak (Soft Information) *279*
DAFTAR PUSTAKA 282

BAB 10
Indeks Pembangunan Manusia 293

10.1. MUKADIMAH 293
10.2. PEMBANGUNAN MANUSIA 295
10.3. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA-IPM
(*HUMAN DEVELOPMENT INDEX* – HDI) 299
10.4. IPM SEBAGAI TOLOK UKUR PEMBANGUNAN 305
10.5. KEBIJAKAN PEMERINTAH DAN INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA (IPM) 312
10.6. METODA ESTIMASI DAN MODELING IPM 315
10.7. PENUTUP 318
DAFTAR PUSTAKA 320

BAB 11
Ketimpangan Indonesia: Tren, Penyebab, dan Perlunya Terobosan Kebijakan 323

11.1. MUKADIMAH 323
11.2. SURVEI LITERATUR 326
11.3. DIMENSI KETIMPANGAN 330
11.4. METODOLOGI 332
11.4.1. Data 332
11.4.2. Analisis Tren Ketimpangan 335
11.4.3. Uji Hipotesis Kuznets di Indonesia 335
11.4.4. Analisis Kebijakan dan Penentu Ketimpangan dengan Model Regresi Panel 337
11.5. UJI TEORI KUZNETS DI INDONESIA 2000-2017 341
11.5.1. Trend Ketimpangan 341
11.5.2. Uji Hipotesis Kuznets 343
11.6. PENYEBAB KETIMPANGAN 348
11.7. KESIMPULAN 356
DAFTAR PUSTAKA 358

Biodata Penulis 363
Indeks 367

BAB 9
Topik-Topik Riset Akuntansi Pasar Modal

Jogiyanto Hartono
Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB)
Universitas Gadjah Mada

Julianto Agung Saputro
Dosen STIE YKPN Yogyakarta

9.1. MUKADIMAH

Bab ini membahas perkembangan penelitian-penelitian pada penelitian akuntansi berbasis pasar (*Market Based Research Accounting*) dan terkenal dengan singkatannya MBAR. Penelitian MBAR dimulai tahun 1968 pada saat publikasi Ball dan Brown di *Journal of Accounting Research*. Sejak saat itu MBAR berkembang dengan sangat pesat. Kalau diamati penelitian MBAR mengalami perkembangan pada setiap dekadenya. Oleh karena itu bab ini banyak membahas penelitian MBAR dalam kurun waktu periode sepuluh tahunan dari tahun 1970 sampai dengan yang terkini. Pembahasan MBAR ini disadur dari artikel-artikel yang membahas kajian ini seperti Ball and Brown (1968), Beaver (1968), Bernard (1987), Foster (1973), Kothari (2001), Holthausen and Watts (2001), dan beberapa lainnya.

9.2. AWAL PENELITIAN MBAR

Riset pertama akuntansi yang dipublikasikan menguji manfaat data akuntansi di pasar modal dilakukan oleh Ball and Brown (1968). Riset ini menguji apakah laba akuntansi mengandung informasi sehingga berguna di pasar modal. Ball and Brown (1968) meneliti hubungan perubahan laba kejutan tahunan yang berfokus hanya pada 'tanda' (positip berarti kenaikan laba dan negatip berarti penurunan laba) terhadap return saham. Hasil riset Ball and Brown (1968) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara laba kejutan dan return saham.

Dengan dasar hipotesis pasar efisien, Ball dan Brown melakukan pengujian apakah laba akuntansi secara empiris berhubungan dengan harga saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengumuman laba menyampaikan informasi pada pasar saham (memiliki kandungan informasi).

Ball and Brown (1968) menguji hubungan antara tanda dari laba yang tidak diharapkan dan rata-rata return taknormal. Ball dan Brown menyatakan bahwa pengumuman laba memiliki kandungan informasi, perubahan positif memiliki pengaruh ke dalam tingkat return taknormal positif, sedangkan perubahan negatif memiliki pengaruh ke dalam tingkat return taknormal negatif.

Ball dan Brown juga melakukan estimasi laba tak-ekspektasian (*unexpected earnings*). Selanjutnya juga diuji apakah perubahan laba berhubungan serial dan ditemukan bahwa terdapat hubungan serial tidak berkorelasi. Ini menunjukkan bahwa laba mengikuti *random walk*.

Temuan Ball dan Brown ini berdasarkan kepada model ekspektasi laba, yang mengasumsikan bahwa laba masa depan ekspektasian ditentukan oleh dan sama dengan laba tahun berjalan, dengan demikian perubahan nilai laba sama dengan *unexpected earning*. Laba mengikuti proses *random walk.* Metodologi yang digunakan oleh Ball and Brown (1968) ini merupakan dasar untuk riset-riset mengenai hubungan *unexpected earning* dan return taknormal yang diukur dari *residual stock return*.

9.3. PERKEMBANGAN MBAR TAHUN 1970 SAMPAI DENGAN 1980

Penelitian pada periode ini diawali dengan penelitian kandungan informasi laba yang dilakukan oleh Ball and Brown (1968), yang menekankan pada pada berita baik dan buruk. Penelitian-penelitian selanjutnya mengembangkan kandungan informasi pada besarnya perubahan laba. Penelitian kandungan informasi laba diikuti dengan penelitian kandungan informasi non laba dan mulai muncul penelitia-penelitian pada pemilihan dan perubahan metoda akuntansi. Penelitian konsekuensi ekonomi dari regulasi menjadi penekanan juga pada periode ini. Selain itu periode ini juga mulai melihat kontribusi dan implikasi penelitian-penelitian MBAR pada bidang finansial. Perkembangan penelitian-penelitian yang terjadi pada periode ini menuntut pengembangan metodologi yang digunakan. Beberapa topik penelitian metolodogi pada periode ini yang muncul adalah isu spesifikasi model, isu peningkatan power of test dari studi peristiwa, isu properti runtut waktu dari laba dan isu tentang bias pada statistik. Perkembangan penelitian lain yang muncul pada periode ini adalah relevansi nilai untuk membuktikan bahwa variabel akuntansi memberikan informasi yang berguna pada pergerakan harga saham.

9.3.1. Kandungan Informasi Laba

Penelitian Ball and Brown (1968) sebenarnya merupakan penelitian yang menguji kandungan informasi laba. Jika laba mengandung informasi (*information content*) maka pengumuman laba akan direspon oleh pasar. Penelitian Ball and Brown (1968) hanya menguji kandungan informasi tanda dari laba yaitu kenaikan laba sebagai kabar baik (*good news*) atau penurunan laba sebagai kabar buruk (*bad news*). Penelitian ini tidak melihat besarnya nilai (*magnitude*) perubahan labanya.

Penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pengujian kandungan laba tidak hanya menguji tanda dari perubahan laba saja, tetapi sudah menguji besarnya (*magnitude*) perubahan laba, varian (*variance*) perubahan laba di sekitar pengumuman laba dan seterusnya.

Beaver et al. (1979) melakukan penelitian hubungan antara tanda dari *unexpected earnings* dan tanda dari *abnormal return*. Penelitiannya membuktikan bahwa ada hubungan tanda antara *unexpected earnings* dan tanda dari *abnormal rate of return*.

Hasil penelitian hubungan antara *unexpected earnings* dan rata-rata *abnormal rate of return* memberikan bukti terdapat hubungan keduanya. Rata-rata *abnormal rate of return* tidak hanya satu-satunya ukuran untuk mengukur reaksi harga saham terhadap pengumuman laba. Beberapa peneliti juga menggunakan varian *abnormal rate of return* sebagai ukuran kandungan informasi dari pengumuman laba.

Beaver (1968) menggunakan varian *abnormal rate of return* sebagai ukuran kandungan informasi dari pengumuman laba tahunan. Ia menggunakan variansi untuk menghindari model khusus untuk laba yang diharapkan. Idenya bahwa informasi merubah estimasi investor tentang kemungkinan distribusi aliran kas masa depan perusahaan dan selanjutnya memengaruhi harga saham. Jika pengumuman laba menyampaikan informasi ke pasar modal hal tersebut berakibat terjadinya perubahan harga, sehingga menyebabkan terjadinya varian return di sekeliling pengumuman laba.

Pengujian hubungan antara return taknormal dan laba yang tidak diharapkan dan kandungan informasi dari laba adalah gambaran bahwa laba merupakan ukuran dari aliran kas masa kini dan masa depan. Beberapa penelitian mengarah pada isu apakah laba yang tidak diharapkan atau aliran kas yang tidak diharapkan memiliki hubungan yang kuat dengan return taknormal.

Beaver and Dukes (1973) menemukan bahwa *unexpected earnings* berasosiasi secara tinggi terhadap return taknormal ketimbang aliran kas pengoperasian yang tidak diharapkan. Patell and Kaplan (1977) menguji bahwa aliran kas pengoperasian menyajikan beberapa informasi yang telah ada dalam laba tahunan. Oleh karena itu, laba akuntansi menjadi alat prediksi yang baik untuk aliran kas masa mendatang.

9.3.2. Kandungan Informasi Selain Laba

Laporan keuangan tidak hanya terdiri dari laba akuntansi saja, tetapi terdiri dari banyak informasi yang lainnya seperti informasi arus kas dan komponen-komponennya, informasi dividen dan rasio-rasio keuangan dan lain sebagainya.

Penelitian kandungan informasi arus kas dilakukan dengan menguji reaksi pasar terhadap pengumuman laporan arus kas. Permasalahan pengujian arus kas ini adalah laporan arus kas diterima oleh pasar bersamaan dengan laporan keuangan lainnya termasuk laporan laba, sehingga reaksi pasar yang terjadi harus dapat dipisahkan karena informasi arus kas atau informasi laba. Penelitian-penelitian di area ini memecahkan masalah ini dengan menguji tambahan kandungan informasi arus kas atas kandungan informasi laba.

Penelitian kandungan informasi lainnya yang banyak dilakukan adalah dividen. Penelitian menunjukkan bahwa pasar bereaksi positip terhadap inisiasi atau kenaikan nilai dividen. Sebaliknya pasar bereaksi negatip terhadap omisi atau penurunan nilai dividen. Penjelas dari reaksi pasar ini adalah teori sinyal (*signalling theory*) yaitu dividen mensinyalkan prospek laba di masa depan.

Riset lainnya adalah menguji *unexpected earning* dan *unexpected dividend* yang hasilnya menunjukkan tidak ada informasi yang identik (seperti risetnya Ashley (1962), Pettit (1972), Griffin (1977), Laub (1976), Brown et al. (1977), Aharony and Swary (1980), dan Penman (1982). Data dividen muncul menjadi informatif setelah pertimbangan informasi laba, dan sebaliknya.

Reaksi pasar dari pengumuman laba, arus kas atau dividen bersamaan dengan pengumuman informasi lainnya di dalam laporan keuangan. Pada kenyataannya peneliti belum yakin apakah investor hanya menggunakan informasi laba saja atau juga informasi lainnya secara bersama-sama di dalam laporan keuangan.

Foster (1973) menguji reaksi pasar terhadap gambaran praaudit EPS yang diumumkan manajemen. Patell (1976) menemukan reaksi pasar signifikan selama minggu peramalan laba manajemen. Gonedes et al. (1976) menggunakan ramalan analis untuk membentuk portofolio, dan menemukan bahwa return portofolio memiliki return yang lebih tinggi daripada portofolio kontrol yang

tidak berdasarkan peramalan laba. Penman (1980) menunjukkan bahwa reaksi harga signifikan terhadap pengumuman peramalan laba manajemen.

Isu riset lain adalah arus kas, yang merefleksikan realitas kinerja ekonomi suatu perusahaan daripada laba akrual. Pada periode ini masih sedikit kepedulian terhadap isu ini. Upaya awal dilakukan oleh Ball and Brown (1968) dengan menguji reaksi harga saham terhadap laba dan arus kas, dan Fama and Babiak (1968) yang menguji hubungan antara kandungan informasi inkremental (terhadap laba) dari arus kas.

9.3.3. Pemilihan dan Perubahan Metoda Akuntansi

Di mulai dari awal tahun 1970-an, studi tentang efek pemilihan dan perubahan metoda akuntansi terhadap harga saham mulai banyak dilakukan di Amerika Serikat. Efek dari harga saham akibat metoda atau prosedur akuntansi yang berbeda tergantung dari ada atau tidak pengaruhnya terhadap pajak dan arus kas (Lev and Ohlson 1982).

a. Perbedaan metoda akuntansi *cross-sectional* yang tidak mempunyai efek langsung ke arus kas.
   Jika perbedaan metoda akuntansi tidak mempunyai efek langsung terhadap arus kas berarti juga tidak mempunyai efek langsung terhadap nilai perusahaan, sehingga juga diharapkan tidak ada efek langsung terhadap harga saham. Contohnya adalah studi yang dilakukan oleh Beaver and Dukes (1973) yang tidak menemukan perbedaan reaksi harga saham untuk perusahaan-perusahaan yang menggunakan metoda akuntansi depresiasi dipercepat untuk keperluan pajak dan metoda depresiasi dipercepat atau garis lurus untuk keperluan pelaporan. Studi lainnya adalah yang dilakukan oleh Hong et al. (1978) yang juga tidak menemukan reaksi harga saham pada tanggal merjer untuk perusahaan-perusahaan yang menggunakan metoda *pooling* dan terjadi reaksi positip *abnormal return* selama bulan merjer terhadap perusahaan-perusahaan yang menggunakan metoda *purchase*.
b. Perubahan metoda akuntansi yang tidak mempunyai efek langsung terhadap arus kas.

Perubahan metoda akuntansi yang tidak mempunyai efek langsung terhadap arus kas yang juga berarti tidak mempunyai efek langsung terhadap nilai perusahaan, sehingga juga diharapkan tidak ada efek langsung terhadap harga saham. Contohnya adalah studi oleh Archibald (1972) dan Kaplan and Roll (1972) yang tidak menemukan reaksi harga saham selama bulan pengumuman laba untuk perusahaan-perusahan yang merubah dari metoda dipercepat ke metoda garis lurus tetapi tidak merubah metodanya untuk keperluan pajaknya.

c. Perbedaan dan perubahan metoda akuntansi yang mempunyai efek langsung ke arus kas.
Jika ada efeknya terhadap arus kas dan sekaligus mempunyai efek terhadap nilai perusahaan, maka perbedaan dan perubahan metoda akuntansi akan berpengaruh terhadap harga saham. Misalnya adalah Sunder (1976) menguji perusahaan-perusahaan yang berpindah ke metoda persediaan LIFO. Untuk masa inflasi, perubahan ini akan mengakibatkan penurunan laba yang dilaporkan tetapi meningkatkan arus kas. Sunder menemukan positip *excess return* selama 12 bulan setelah pengumuman perubahan tersebut. Abdel-Khalik and McKeown (1978) memeriksa perusahaan-perusahaan yang berubah ke LIFO ke dalam dua grup, perusahaan-perusahaan yang mempunyai laba positip tidak diekspektasi mempunyai return saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang mempunyai laba negatip tidak diekspektasi.

Berikut ini adalah penelitian-penelitian yang berkaitan dengan reaksi investor terhadap perubahan metoda akuntansi. Beaver and Dukes (1973) meneliti hubungan antara return saham dan laba berdasarkan metoda akuntansi penangguhan (*deferral*) dan langsung (*flow-through*) untuk alokasi pajak antar periode. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa return saham lebih banyak terkait dengan laba yang didasarkan pada metoda *deferral* dibanding *flow-through*. Beaver and Dukes (1973) menguji kemampuan investor untuk menyesuaikan metoda akuntansi pada perusahaan-perusahaan yang menggunakan metoda depresiasi dipercepat untuk keperluan pajak dan menggunakan metoda depresiasi yang dipercepat atau garis lurus untuk keperluan pelaporan.

Eskew (1975) melaporkan bahwa investor saham di industri minyak dan gas dapat menyesuaikan perbedaan antara metoda beban penuh (*full costs method*) dan usaha yang berhasil (*successful effort method*) untuk akuntansi eksplorasi.

Sunder (1976) melaporkan bahwa perusahaan yang mengubah metoda persediaan ke LIFO akan menurunkan laba yang dilaporkan tetapi meningkatkan arus kas setelah pajak selama masa inflasi. Abdel-Khalik and McKeown (1978) memberikan hasil bahwa reaksi investor berhubungan dengan kinerja laba pada perusahaan yang mengubah ke LIFO.

9.3.4. Konsekuensi Ekonomis dari Regulasi

Beberapa pihak meregulasi pelaporan akuntansi di Amerika Serikat, yaitu SEC dan FASB dengan opini-opini FAS dan APB nya. Regulasi ini mempunyai konsekuensi dari biaya pelaporan akuntansi. Karena mengandung biaya, efektifitas dari regulasi perlu diperiksa. Riset tentang konsekuensi dari regulasi pada dasarnya adalah menguji efek dari regulasi terhadap return saham. Penelitian mengenai efek dari regulasi ini disebut dengan konsekuensi ekonomik (*economic consequence*) karena pada dasarnya penelitian-penelitian ini meneliti konsekuensi ekonomi (mengandung nilai ekonomi) dari regulasi. Beberapa contoh studi tentang konsekuensi dari regulasi adalah sebagai berikut ini.

- Patz and Boatsman (1972) menemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap return perusahaan yang menggunakan metoda *successful-effort* (SE) dan *full-cost* (FC) dalam pengakuan biaya eksplorasi minyak dan gas, didasarkan pada mandat APB untuk menggunakan metoda SE untuk eksplorasi minyak dan gas yang tidak sukses.
- Pelaporan segmen atau *Lines-of-Business* (LOB), SEC (1969, 1970) dan FAS No. 14, 1976. Studi oleh Collins (1975) menemukan bahwa perusahaan-perusahaan yang melaporkan data segmen akan mengalami reaksi pasar lebih cepat terhadap pengumuman labanya dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang melaporkan segmen secara minimal. Hasil

ini menunjukkan bahwa pelaporan segmen mengandung informasi penting bagi pasar modal untuk meningkatkan kualitas prediksi laba masa depan.

- Benston (1973) menguji dampak dari Securities Act 1934 tentang pengungkapan penjualan. Hasil penelitian membuktikan bahwa distribusi dari return residual mempunyai dispersi yang lebih kecil dibandingkan pada periode setelah mandat, tetapi perbedaan tersebut tidak signifikan untuk perusahaan yang melakukan pengungkapan dengan yang tidak.
- Studi opini APB No. 9, 1967 dan No. 30, 1973 mengenai *extraordinary & special items*. Studi oleh Eskew and Wright (1976) memberikan bukti bahwa *special items* menyediakan informasi yang berguna bagi investor. Gonedes (1978) menunjukkan bahwa *extraordinary items* menjelaskan return saham.
- Studi lainnya adalah pengaruh regulasi lainnya seperti SEC 1978 tentang keharusan pengungkapan untuk perusahaan yang mengganti auditornya dan pengungkapan tanggung-jawab sosial terhadap return saham.

9.3.5. Implikasi terhadap Bidang Finansial

Penelitian-penelitian akuntansi mulai banyak memberikan kontribusi dan implikasi di bidang finansial (*finance*) karena penelitian-penelitian akuntansi juga membahas fenomena-fenomena dan isu-isu di bidang tersebut. Penelitian-penelitian akuntansi di bidang ini misalnya adalah penelitian-penelitian mengenai *Initial Public Offering* (IPO), portofolio, merjer dan akuisisi, beta, *delisting*, *bid-ask spread*, *asymmetric information*, *stock split* dan lain sebagainya. Riset akuntansi di IPO menyelidiki kemungkinan *earnings management* sebelum proses IPO, menyelidiki *underpricing* dari IPO dan faktor-faktornya dan lain sebagainya. Riset akuntansi di portofolio menguji kinerja dari reksa dana. Riset akuntansi di merjer dan akuisisi melihat reaksi pasar dari cara pembayarannya apakah menggunakan kas atau saham, serta juga melihat kemungkinan *earnings management* sebelum proses merjer dan akuisisi. Riset akuntansi di beta menguji kemampuan dari beta akuntansi yang menggunakan data laba. Riset akuntansi di *delisting* mencoba memprediksi perusahaan yang akan di *delisting* dengan menggunakan data akuntansi. Riset akuntansi di *bid-ask spread*

dan *asymmetric -information* menguji *bid-ask spread* sebagai proksi informasi tidak simetris dengan menggunakan pengumuman laba dan dividen. Penelitian akuntansi di *stock split* melihat pengaruh reaksi pasar karena akibat tambahan informasi laba setelah dilakukan pemecahan saham, karena pemecahan saham sendiri tidak mempunyai nilai ekonomis.

Penelitian-penelitian akuntansi juga ikut berkontribusi di perkembangan pasar efisien. Hipotesis pasar efisien (*efficient market hypothesis*) dikenalkan oleh Fama (1970) dengan memperkenalkan tiga macam pasar efisien, yaitu efisien bentuk lemah, bentuk setengah kuat dan bentuk kuat. Sejak dikenalkannya EMH (*efficient market hypothesis*), banyak pengujian dilakukan untuk menentukan bentuk efisiensi dari suatu pasar. Walaupun di Amerika Serikat sudah sangat banyak sekali pengujian tentang pasar efisien ini dan menyimpulkan bahwa pasar NYSE sudah efisien bentuk setengah kuat, tetapi hasilnya masih kontroversi. Masih banyak terjadi anomali pasar. Beberapa riset tentang pasar modal juga mengasumsikan bahwa pasar modal sudah efisien, sehingga beberapa alat dan model yang dibangun dengan dasar ini dapat digunakan. Penelitian tentang pasar efisien masih tetap berlangsung.

Penelitian-penelitian akuntansi ditahun 1970an juga meneliti mengenai anomali pasar efisien. Anomali pasar mulai ditemukan pada akhir tahun 1970 dan awal 1980 seperti misalnya:

- efek ukuran (*size effect*) yaitu perusahaan kecil akan memberikan return yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih besar;
- efek jam (*time of day effect*), yaitu return di jam terakhir lebih besar dibandingkan dengan jam lainnya;
- efek hari dalam minggu (*day of the week effect*), yaitu hari Senin, Selasa dan Rabu memberikan return yang rendah dan Kamis serta Jum'at memberikan return yang lebih tinggi;
- efek hari dalam bulan (*day of the month effect*), yaitu hari-hari di akhir bulan memberikan return lebih besar dibandingkan dengan return-return di hari lainnya;

- efek bulan dalam tahun (*month of the year effect*), yaitu return akhir bulan Desember akan lebih tinggi dibandingkan dengan return bulan Januari (disebut juga dengan *January effect*);
- efek sekitar liburan (*around holiday effect*), yaitu return sebelum liburan lebih besar dibandingkan return setelah liburan.

9.3.6. Topik-topik Metodologi

Beberapa isu metodologi mulai muncul di tahun 1980-an untuk perbaikan metodologi yang ada. Isu-isu metodologi ini diambil dari Beaver (1982), Bernard and Thomas (1989) dan Kothari (2001). Penelitian-penelitian isu-isu metodologi dapat dikelompokkan ke dalam empat isu.

Isu di Spesifikasi Model

Penelitian akuntansi dan finansial menghadapi dua hipotesis secara bersamaan (*joint hypotheses*), yaitu hipotesis tentang fenomena yang akan diteliti dan hipotesis tentang kebenaran modelnya. Kebenaran atau kevalidan model sangat penting karena dapat menyesatkan hasil penelitian. Misalnya digunakan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM)untuk menghitung return yang diharapkan dan return taknormal untuk melihat reaksi pasar. Jika ternyata hasil reaksi tidak signifikan, apakah dapat dikatakan bahwa pasar tidak bereaksi atau karena modelnya yang tidak dapat menangkap reaksi pasar. Perbaikan-perbaikan model masih terus dilakukan. Perbaikan CAPM juga masih terus dilakukan.

Topik hangat lainnya adalah apakah digunakan model return atau model harga. Model return lebih baik secara ekonometrik untuk mengurangi *heteroskedasticity* dan didasarkan pada teori valuasi yang jelas tetapi secara ekonomik kurang baik, yaitu koefisiennya kurang menunjukkan nilai ekonomis yang sebenarnya. Sebaliknya model harga atau model *level* lebih baik secara ekonomis tetapi kurang baik secara ekonometrik.

Topik lainnya yang masih hangat adalah pembentukan model untuk memproksi suatu konstruk yang tidak dapat diobservasi. Misalnya adalah model untuk membentuk konstruk IOS (*investment opportunity set*). IOS dapat

diproksi dengan sebuah variabel, tetapi sebuah variabel saja masih banyak mengandung kesalahan pengukuran (*measurement error*). Oleh karena itu IOS sebaiknya dibangun dengan beberapa variabel membentuk suatu konstruk. Beberapa metodologi pembangunan konstruk ini mulai dikenalkan yaitu dengan teknik variabel instrumen (*instrumental variable*), analisis faktor (*factor analysis*) dan persamaan struktur (*structural equations*) seperti menggunakan Lisrel dan AMOS.

Isu Peningkatan *Power of the Test* di Studi Peristiwa

Studi peristiwa (*event study*) merupakan metodologi yang populer di penelitian pasar modal. Metodologi ini digunakan untuk melihat reaksi suatu pengumuman peristiwa dan digunakan untuk menguji kandungan informasi suatu peristiwa atau menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Brown and Warner (1980) menulis artikel yang menguji beberapa model perhitungan *abnormal return* untuk studi peristiwa. Model yang diuji adalah model rata-rata, model pasar dan model disesuaikan dengan pasar. Kesimpulan dari riset Brown and Warner adalah model yang paling sederhana tidak kalah baiknya. Brown and Warner juga menggunakan beberapa indeks, yaitu yang berbasis pada *value weighted* dan yang berbasis pada *equal weighted*. Indeks yang berbasis pada *equal weighted* lebih baik. Jika studi peristiwa terkluster pada suatu tanggal tertentu, maka model yang baik digunakan adalah model yang berhubungan dengan pasar seperti model pasar dan model disesuaikan dengan pasar.

Isu Tentang Properti *Time Series* dari Laba

Variabel laba masih dianggap sebagai variabel yang penting di riset akuntansi. Memprediksi laba masa depan masih merupakan hal yang penting. Prediksi laba digunakan untuk *management forecast, analyst forecast* dan lainnya. Cara yang paling efektif memprediksi laba masa depan adalah dengan menggunakan laba masa lalu secara *time series*. Properti laba sangat penting diketahui untuk dapat memprediksi laba masa depan dengan lebih tepat. Jika data laba mempunyai distribusi atau pola yang random yang selama ini masih diakui, maka laba dapat dianggap mempunyai properti *random walk*. Asumsi laba

mempunyai properti *random walk* perlu diteliti lebih lanjut. Beberapa riset menguji properti laba dengan model ARIMA dan tren lainnya.

Isu Tentang Bias di Statistik

Beberapa bias terjadi di statistik yang perlu diperbaiki atau dikurangi. Bias yang terjadi misalnya adalah bias di perhitungan beta yang merupakan koefisien regresi return pasar terhadap return perusahaan. Bias ini akan semakin besar dengan semakin tidak sinkronnya perdagangan saham.

Bias yang lain adalah bias di koefisien ERC. Machinga (1999) mengusulkan tujuh cara untuk mengurangi bias ini dan yang terbaik adalah dengan cara *Fuller*. Kothari (2001) mengusulkan untuk memasukkan variabel kontrol, guna mengurangi bias di ERC, seperti misalnya variabel kepemilikan, siklus hidup perusahaan, strategi perusahaan dan perbedaan di laba akuntansinya. Kothari (2001) lebih lanjut menunjukkan riset yang berhubungan dengan bias di ERC yang mencoba menjelaskan mengapa koefisien ini terlalu kecil. Beberapa penyebab mulai diteliti seperti misalnya mencoba menggunakan *price leads earnings* bukan *earnings lead price*, *noise* di laba dan *transitory earnings*.

Data yang diambil secara *cross-section* dapat menimbulkan bias terhadap tingkat signifikansinya. Bias data yang diambil secara *cross-section* ini dapat terjadi karena dua hal yaitu dari *heteroscedasticity* dan dari *cross-correlation*. Bias akibat dari *heteroscedasticity* sudah dikenal luas. Akan tetapi bias akibat *cross-correlation* masih belum banyak dibahas. Bernard (1987) mengangkat isu ini.

Dengan hadirnya teknologi komputer, teknik *bootstrapping* dan *randomization* mulai banyak digunakan. Teknik ini termasuk ke dalam kategori *nonparametric test*, yaitu tidak membutuhkan asumsi distribusi dari statistiknya. Kedua teknik dilakukan dengan mengambil sampel berulang-ulang sebanyak mungkin dari set data yang sama. Noreen (1989) membahas dua metoda ini. Efron (1979) menjelaskan metoda *bootstrapping* dan Edgington (1980) menjelaskan metoda *randomization*.

9.3.7. Relevansi Nilai

Penelitian relevansi nilai membuktikan bahwa variabel akuntansi memberikan informasi yang berguna bagi pergerakan harga atau return saham sebagai rujukan. Suatu variabel akuntansi memiliki relevansi nilai ketika mampu menjelaskan variabilitas harga atau return saham.

Holthausen and Watts (2001) mengkategori dua pondasi teori yaitu teori penilaian langsung (*direct valuation)* dan teori penilaian input ke ekuitas (*input-to-equity-valuation).*

1. Teori valuasi langsung (*direct valuation theory*).
   Landasan teori valuasi langsung (*direct valuation theory*) dipakai ketika laba dan nilai buku ekuitas dipercaya mempunyai hubungan yang kuat untuk mengukur nilai pasar ekuitas. Pembuat standar tertarik terutama pada penelitian-penelitian yang terkait dengan asosiasi antara harga saham dengan nilai buku dan laba akuntansi.
2. Teori valuasi input-ke-ekuitas (*input-to-equity valuation theory*).
   Input-to-equity valuation theory memperlakukan variabel akuntansi sebagai informasi relevan dalam menyediakan input untuk valuasi ekuitas. Di teori ini, untuk menilai ekuitas perusahan, peran akuntansi hanya menyediakan input untuk model penilaian.

Beaver (2002) menjelaskan bahwa ada dua karakteristik relevansi nilai, yaitu menuntut pengetahuan mendalam atas institusi akuntansi, standar akuntansi, dan fitur spesifik angka pada laporan keuangan dan dimensi waktu informasi (*timeliness*). Ada dua jenis studi yaitu *event study* dan *level study*. Jika waktu menjadi perhatian utama dalam *event study*, tidak demikian pada *level study*.

Holthausen and Watts (2001) mengklasifikasikan penelitian relevansi nilai menjadi 3 katagori sebagai berikut ini.

1. Studi asosiasi relatif (*relative association*), membandingkan asosiasi antara nilai pasar saham (atau perubahan nilai) dengan *bottom-line* alternatif.
2. Studi asosiasi inkremental (*incremental association studies*), menyelidiki apakah angka akuntansi yang diminati membantu dalam menjelaskan nilai atau return (pada periode panjang) yang diberikan variabel tertentu lainnya.

3. Studi konten informasi marginal (*marginal information content studies*), menyelidiki apakah angka akuntansi tertentu menambah informasi bagi investor dengan menggunakan *event studies* untuk menentukan angka akuntansi yang dipublikasikan berasosiasi dengan perubahan nilai. Reaksi harga dianggap bukti relevansi nilai.

9.4. PERKEMBANGAN MBAR TAHUN 1980 SAMPAI DENGAN 1990

Penelitian-penelitian di periode sebelumnya banyak menguji pengaruh informasi terutama informasi laba terhadap return atau return taknormal saham. Penelitian-penelitian di periode ini mencoba menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi pengaruh informasi laba terhadap return atau return taknormal saham yang sudah diteliti di periode sebelumnya. Penelitian-penelitian ini disebut dengan ERC (*Earnings Response Coefficients*). Selain topik ini, periode ini juga masih melanjutkan penelitian-penelitian studi peristiwa yang sudah dikenalkan di tahun 1960an oleh Ball dan Brown (1969). Periode ini juga ditandai dengan munculnya penelitian manajemen laba (*earnings management*) berbasis akrual yang dilakukan oleh Healy (1985).

*9.4.1. Koefisien Respon Laba (**Earnings Response Coefficients**)*

Studi tentang kandungan informasi laba menunjukkan bahwa laba akuntansi mengandung informasi dan digunakan di pasar modal. Kandungan informasi ini ditunjukkan dengan adanya reaksi pasar berupa *abnormal return* akibat dari pengumuman laba. Pertanyaan selanjutnya yang muncul adalah faktor apa yang dapat memengaruhi reaksi pasar terhadap pengumuman laba tersebut. Peneliti kemudian mencoba meregresikan laba tidak diekspektasi dengan *abnormal return*. Koefisien hasil regresi ini disebut dengan koefisien respon laba (*earnings response coefficients* atau ERC). Kemudian variabel-variabel lainnya diregresikan dengan koefisien ini untuk menemukan faktor-faktor yang menentukan besarnya ERC.

Kormendi and Lipe (1987) melakukan studi awal ERC dengan mengestimasi besarnya hubungan antara *returns* saham dan laba (ERC) dan menguji apakah estimasi *firm-specific* ERC secara *cross sectional* menggambarkan korelasi positif dengan properi laba runtut-waktu (*time-series properties of earnings*) perusahaan. Kormendi and Lipe (1987) menemukan faktor persistensi laba memengaruhi hubungan antara laba dengan reaksi harga saham. Kormendi and Lipe (1987), Easton and Zmijewski (1989), Collins and Kothari (1989) mengidentifikasi 4 determinan ERC, yaitu persistensi laba, risiko, pertumbuhan dan tingkat bunga.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ERC rendah. Terdapat empat hipotesis terkait rendahnya nilai ERC ini.

1. *Price lead earnings*.
   Penelitian ERC menunjukkan hubungan pengaruh laba (*earnings*) terhadap return atau harga saham (*price*). Kenyataannya terjadi hubungan yang terbalik yaitu harga (*price*) memengaruhi laba (*earnings*) yang melemahkan nilai ERC. Beaver et al. (1980) menunjukkan bahwa set informasi yang terefleksi dalam harga lebih kaya daripada yang di laba berjalan. Konsekuensinya ketika return dikorelasikan dengan perubahan laba, maka hanya perubahan laba yang direspon oleh pasar.
2. Inefisiensi pasar modal.
   Asumsi yang dipakai di penelitian ERC adalah pasar adalah efisien. Kenyataannya dalam beberapa hal pasar masih belum efisien. Akibatnya pasar gagal mengapresiasi secara benar implikasi *current earnings surprise* dalam merevisi ekspektasi laba masa datang
3. *Noise* dalam laba dan GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) kurang baik.
   Gangguan (*noise*) terjadi di dalam informasi laba sehingga laba akuntansi menjadi kurang berkualitas yang dapat menyebabkan ERC menjadi rendah (Beaver et al. 1980). Demikian juga dengan GAAP yang kurang baik akan menghasilkan kualitas laba rendah (Lev 1989).
4. Laba transitori (*transitory earnings*).
   Laba permanen adalah hasil dari operasi perusahaan yang kontinyu. Sebaliknya laba transitori (*transitory earnings*) adalah hasil dari transaksi-transaksi yang

tidak terjadi lagi di waktu mendatang. Aktivitas bisnis tertentu, informasi asimetri & potensi litigasi yang mendorong konservatisma, dan motivasi manajerial tertentu menghasilkan laba transitori. Laba permanen berkelanjutan dan akan menjaga kualitas laba yang tinggi, sedang laba transitori akan mengurangi kualitas laba, mengakibatkan nilai ERC menjadi rendah.

9.4.2. Studi Peristiwa (Event Studies)

Bowman (1983) mendefinisikan suatu studi persitiwa sebagai studi yang melibatkan analisis perilaku harga sekuritas sekitar waktu kejadian atau pengumuman informasi. Studi peristiwa digunakan untuk menganalisis pengaruh dari suatu peristiwa terhadap nilai perusahaan dan mengukur langsung pengaruh peristiwa terhadap harga saham perusahaan pada saat terjadinya peristiwa. Untuk reviu dan kajian lengkap studi peristiwa dapat dilihat di buku Hartono (2010).

Brown and Warner (1985) meneliti sifat-sifat return saham harian dan bagaimana karakteristik data ini memengaruhi metodologi studi peristiwa. Hasil penelitian ini memperkuat kesimpulan bahwa metodologi yang didasarkan pada model pasar OLS dan menggunakan tes parametrik standar, tepat digunakan dalam berbagai kondisi.

Uji periode panjang menggunakan data return bulanan bahkan tahunan dari satu sampai lima tahun yang mengikuti suatu peristiwa. Studi ini menganggap bahwa pasar dapat *overreact* atau *underreact* terhadap informasi baru dan pasar memerlukan waktu panjang untuk mengkoreksi misvaluasi karena friksi dan perilaku irasional yang berlanjut di pasar. Sumber *underreaction* dan *overreaction* adalah *judgment* manusia atau bias keperilakuan dalam pemrosesan informasi.

Brown and Rozeff (1979) menunjukkan bahwa *true process (true earning process*) secara akurat digambarkan sebagai perbedaan *first-order autoregression process* secara musiman dengan *seasonal moving-average* untuk merefleksikan *seasonal negative autocorrelation*. Fraksi yang besar dari pergeseran ini terjadi pada tanggal pengumuman laba berikutnya dan pergeseran ini secara konsisten mempunyai *predicted sign* untuk laba portofolio yang ekstrim.

Uji jendela panjang dapat dilakukan dengan menggunakan *drift* pasca pengumuman laba (*post-earnings-announcement drift / PEAD*). Beberapa penelitian yang menggunakan jendela panjang misalnya adalah Ball and Brown (1968) yang juga merupakan penelitian pertama yang meneliti *drift*. *Drift* dengan magnituda sampai setahun, baik secara statistik dan ekonomi berpengaruh signifikan untuk berita baik dan buruk. Rendleman Jr. et al. (1987), Freeman and Tse (1989), dan Bernard and Thomas (1989) menunjukkan bahwa PEAD *abnormal return* konsisten dengan reaksi pasar, laba kuartalan mengikuti proses *random walk* musiman, sementara *true earning process* lebih *complicated* (rumit).

9.4.3. Awal Manajemen Laba Akrual

Awal penelitian manajemen laba dilakukan oleh Healy (1985) yang menyelidiki motivasi oportunistik manajer. Healy (1985) mengidentifikasi manajemen laba dalam perencanaan bonus (*bonus plan)*, dengan pola menaikkan laba. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Liberty and Zimmerman (1986) dengan menyelidiki terjadinya manajemen laba dalam proses negosiasi dengan serikat buruh. Penelitian lain dilakukan oleh DeAngelo (1986) dengan menyelidiki manajemen laba pada rencana perusahaan untuk *go private*.

Beberapa penelitian menunjukkan beragam motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba. Watts and Zimmerman (1986) dalam bukunya *Positive Accounting Theory* menjelaskan bahwa manajer-manajer melakukan manajemen laba karena adanya motivasi oportunistik, yaitu manajer berkeinginan untuk menampilkan kinerja laba yang terbaik.

9.5. PERKEMBANGAN MBAR TAHUN 1990 SAMPAI DENGAN 2000

Penelitian-penelitian mengenai relevansi nilai laba merupakan penelitian-penelitian yang penting. Oleh karena itu, era ini masih melanjutkan penelitian mengenai topik tersebut. Era ini juga masih diwarnai dengan penelitian-

penelitian manajemen laba yang sebenarnya sudah dilakukan di era sebelumnya. Manajemen laba di era ini masih berhubungan dengan manipulasi laba lewat akrual.

9.5.1. Relevansi Nilai Laba

Ou and Penman (1989) meneliti apakah informasi dalam rasio keuangan dapat dikombinasikan untuk menghasilkan prediksi laba masa depan secara akurat. Lev and Sougiannis (1996) meneliti apakah pengeluaran R&D saat ini berasosiasi laba masa depan. Amir (1993), meneliti valuasi nilai pasar akuntansi *post-retirement benefit*. Barth et al. (1996), menguji apakah perbedaan antara estimasi nilai wajar dan nilai buku aset dan utang, menjelaskan perbedaan dalam nilai pasar dan nilai buku ekuitas.

Collins et al. (1997) menyelidiki relevansi nilai dari nilai buku ekuitas dan laba, dan tidak menemukan penurunan relevansi nilai gabungan. Collins et al. (1997) menemukan bahwa terdapat penurunan relevansi nilai laba dan penurunan ini diimbangi dengan peningkatan relevansi nilai pada nilai buku ekuitas. Brown et al. (1999) juga menemukan bahwa relevansi nilai laba menurun dan nilai buku ekuitas meningkat, tetapi relevansi nilai gabungan mengalami penurunan. Lev and Zarowin (1999) juga menemukan tren penurunan dalam relevansi nilai gabungan dari laba dan nilai buku ekuitas. Lev and Gu (2016) menggunakan variabel akuntansi yang lebih banyak yaitu aset, liabilitas, laba, penjualan, beban pokok penjualan, dan beban penjualan, umum, dan administrasi. Hasilnya menunjukkan bahwa terjadi penurunan relevansi nilai pada informasi akuntansi.

Lev and Zarowin (1999) menemukan hubungan yang lemah antara harga ekuitas dan nilai buku ekuitas dan laba untuk perusahaan dengan aset tidak berwujud, diukur dengan rasio pasar terhadap buku. Srivastava (2014) menemukan bahwa penurunan kualitas laba disebabkan oleh banyaknya perusahaan dengan model bisnis yang berfokus pada aset tidak berwujud.

Aboody and Lev (1998) menemukan bahwa beban pengembangan perangkat lunak yang dikapitalisasi berasosiasi dengan *return* saham, yang meningkat

terhadap laba dan nilai buku ekuitas. Core et al. (2003) menemukan bahwa beban penelitian dan pengembangan secara bertahap terkait dengan nilai pasar ekuitas. Barth et al. (1999) menemukan bahwa memisahkan laba menjadi akrual dan arus kas meningkatkan kekuatan penjelas dari regresi relevansi nilai.

Riffe and Thompson (1998) menunjukkan bahwa hubungan antara harga dan laba (nilai buku ekuitas) dapat nonlinier ketika laba (nilai buku ekuitas) menangkap laba ekonomi (nilai buku ekuitas) dengan kesalahan. Yee (2000) memperluas penelitian Ohlson (1995) dan menunjukkan bahwa hubungan nonlinier dapat terjadi antara harga dan laba ketika perusahaan beradaptasi dengan lingkungan kompetitifnya.

9.5.2. Manajemen Laba

Ada beberapa definisi manajemen laba (*earnings management*). Schipper (1989) mendefinisikan sebagai intervensi penuh atas proses pelaporan keuangan eksternal oleh manajer untuk memperoleh keuntungan pribadi. Healy and Wahlen (1999) menjelaskan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer melakukan *judgment* dalam pelaporan keuangan dan dalam menstruktur transaksi untuk menyesatkan pemegang saham atas kinerja ekonomi sebenarnya atau untuk memengaruhi hasil kontraktual yang bergantung pada angka akuntansi. Scott (2006) membuat definisi yang lebih representatif dan simpel bahwa manajemen laba adalah pilihan yang dibuat manajer atas kebijakan akuntansi yang memengaruhi laba untuk mencapai tujuan tertentu atas laporan laba.

Tindakan manajemen laba memiliki empat pola yaitu *increasing, decreasing, take a bath*, dan *smoothing*. Manajer akan memilih salah satu pola manajemen laba berdasarkan motivasi manajer ketika menghadapi situasi tertentu. Penelitian manajemen laba selalu terkait dengan salah satu dari empat pola manajemen laba tersebut oleh suatu motivasi tertentu. Contoh riset empiris manajemen laba adalah motivasi manajer yang sengaja menurunkan laba untuk mengejar proteksi impor (Jones 1991), atau dalam upaya menghindar dari investigasi *antitrust* (Cahan 1992), atau Teoh et al. (1998) dalam proses IPO.

Motivasi lain dalam melakukan manajemen laba adalah motivasi kontrak. Motivasi kontrak yang berkaitan dengan kontrak utang (*debt covenant hypothesis*) diteliti oleh Sweeney (1994), DeFond and Jiambalvo (1994), Dichev and Skinner (2002). Motivasi kontrak implisit (*relational contract*) untuk menjaga reputasi diteliti oleh Bowen et al. (1995) dan (Graham et al. 2005).

Motivasi lain yang berkaitan dengan manajemen laba adalah motivasi untuk memenuhi ekspektasi investor pada kinerja laba oleh Bartov et al. (2002); Skinner and Sloan (2002), motivasi pajak yaitu untuk mengurangi kewajiban pajak oleh Dopuch and Pincus (1988) dan Boynton et al. (1992), pembiayaan saham akuisisi oleh Erickson and Wang (1999), pergantian CEO oleh DeFond and Park (1997), pemenuhan target laba oleh Kasznik (1999). Manajemen laba mencakup pilihan kebijakan akuntansi. Kebijakan akuntansi berkaitan dengan pilihan kebijakan akuntansi, seperti amortisasi garis lurus versus saldo menurun, kebijakan pengakuan pendapatan dan akrual diskresioner, seperti provisi kerugian kredit, *warranty*, dan penilaian persediaan.

Ada dua perspektif manajemen laba, yaitu perspektif pelaporan keuangan dan kontrak manajemen. Pada perspektif pelaporan keuangan, manajemen laba digunakan oleh manager untuk memenuhi peramalan laba analis agar kerusakan reputasi dan reaksi harga saham yang negatif dapat dihindari. Manajemen laba dapat pula digunakan untuk melaporkan laba yang bertumbuh dan perataan dari waktu ke waktu, sehingga manajemen laba merupakan sarana untuk mengkomunikasikan informasi yang ada di dalam manajemen kepada investor. Sedangkan dalam perspektif kontrak manajemen laba digunakan untuk melindungi perusahaan dari konsekuensi kejadian yang tak diramalkan ketika kontrak bersifat kaku dan tidak lengkap. Manajemen laba tidak selalu mencerminkan perilaku oportunistik manajer. Manajemen laba juga dapat dipandang dalam perspektif kontrak efisien (*efficient contracting*) bila berefek menekan biaya kontrak. Misalnya adalah manipulasi menurunkan laba yang berakibat pada menurunnya *leverage* yang menunjukkan risiko kebangkrutan perusahaan. Jika risiko kebangkrutan perusahaan yang diproksi oleh *leverage* turun, maka biaya peminjanan dari bank bisa lebih turun. Temuan Dechow

(1994) yang menunjukkan laba lebih baik daripada arus kas sebagai ukuran kinerja bisa dipandang dari perspektif *efficient contracting*.

9.5.3. Model Akrual

Manajemen laba dilakukan dengan memanipulasi akrual. Ada tiga pendekatan untuk pengukuran manajemen laba menggunakan akrual (McNichols 2000).

1. Pendekatan akrual agregat.
   Pendekatan ini menggunakan asumsi akrual memberikan kesempatan bagi manajemen untuk mengelola laba yang dilaporkan dan total akrual merupakan elemen non-diskresioner dan diskresioner, yang merupakan pilihan yang dibuat oleh manajemen untuk mengubah laba yang dilaporkan. Beberapa penelitian yang terkait dengan pendekatan ini adalah Healy (1985) menggunakan total akrual sebagai ukuran untuk manajemen laba, DeAngelo (1986) menggunakan asumsi bahwa akrual diskresioner mengikuti pola *random walk* untuk perusahaan dalam kondisi stasioner, Jones (1991) menunjukkan variasi dalam pendapatan akan memberikan variasi pada modal operasi karena perubahan pada akrual dan depresiasi aset tetap akan menurunkan akrual. DeFond and Jiambalvo (1994) menggunakan data *cross-section* dari model Jones untuk menghindari bias. Dechow and Sloan (1991), menggunakan model industri dan menggunakan asumsi variasi determinan *Non Discretionary Accrual* (NDA) adalah sama antar perusahaan dalam industri yang sama. Dechow et al. (1995) melakukan penyesuaian model Jones (*Modified Jones Model*) dengan melakukan perubahan pendapatan yang disesuaikan dengan perubahan piutang dalam perioda peristiwa. Dechow and Dichev (2002) berfokus pada akrual modal kerja karena realisasi arus kas berkaitan dengan modal kerja pada umumnya terjadi dalam satu tahun, sehingga lebih mudah untuk dilacak. McNichols (2002) memperhitungkan faktor fundamental yang memengaruhi akrual. Kothari et al. (2005) menggunakan model *performance matching* yang berpusat pada identifikasi manajemen laba yang berhasil membuktikan bahwa kinerja berkorelasi dengan akrual, sehingga kinerja harus diperhitungkan dalam model. Dechow et al. (2012) memperhitungkan

reversal effect dan memberi bukti *power of the test* naik 40%.

Kothari et al. (2005) memberikan model baru yang berpusat pada identifikasi manajemen laba, dengan model yang disebut sebagai *Performance Matching*. Sama dengan model Jones, model penelitan Kothari et al. (2005) menggunakan residual dari regresi *cross-sectional* data tahunan, meskipun ada dua perbedaan utama yaitu (1) menggunakan ROA, yang digunakan untuk mengontrol kinerja organisasi; (2) kontrol dalam hal heteroskedastisitas, dan isu yang terkait dengan variabel skala dihilangkan sehingga memungkinkan ukuran akrual diskresioner menjadi lebih simetris.

2. Pendekatan akrual spesifik.
   Pendekatan ini menggunakan pemodelan perilaku akrual tertentu dalam upaya mengidentifikasi aspek nondiskresioner dan diskresioner. Pendekatan ini berfokus pada lingkungan sektor tertentu dengan akrual individu yang cukup besar dan perlu penilaian yang signifikan. Penelitian yang terkait dengan pendekatan ini adalah McNichols and Wilson (1988), Scholes et al. (1990), Beneish (1997), Teoh et al. (1998), Beaver and McNichols (2001).

3. Pendekatan distribusi laba.
   Pendekatan ini menggunakan distribusi laba yang dilaporkan dan manajemen laba yang ditunjukkan oleh diskontinuitas dalam distribusi. Penelitian yang meneliti pendekatan ini adalah Burgstahler and Dichev (1997) dan Degeorge et al. (1999).

9.6. PERKEMBANGAN MBAR TAHUN 2000 SAMPAI DENGAN SEKARANG

Periode ini melanjutkan penelitian manajemen laba dengan menggunakan pendekatan yang berbeda yaitu dengan model aktivitas nyata (*real activity*). Penelitian-penelitian mnegenai informasi lunak (*soft information*) mulai banyak dilakukan pada periode ini. Seiring dengan tuntutan akan informasi non-keuangan yang terus berkembang, perusahaan semakin dituntut untuk menyajikan informasi secara lengkap dan jelas, bukan hanya informasi yang

berkaitan dengan informasi keuangan (dalam bentuk angka-angka) yang juga disebut dengan informasi keras, tetapi juga informasi dalam bentuk tekstual (informasi lunak). Laporan tahunan semakin banyak menyajikan pengungkapan dan informasi lunak sehingga menjadi kompleks dan terkadang malah susah untuk dipahami oleh para investor.

9.6.1. Model Aktivitas Nyata (Real Activity)

Manipulasi laba *real activity* dilakukan dengan menggunakan kegiatan riil dalam mengelola arus kas dan laba. Kegiatan riil ini seperti misalnya adalah kegiatan yang berkaitan dengan beban iklan, beban riset dan pengembangan, pemilihan waktu pembelian dan penghentian modal aset, dan over produksi.

Roychowdhury (2006) mendefinisikan *real activity manipulation* (RAM) sebagai aktivitas manajemen yang menyimpang dari praktik bisnis normal, dengan tujuan utama memenuhi batas laba tertentu, yaitu menghindari rugi. Roychowdhury (2006) mengungkapkan dua alasan mengapa RAM dilakukan. Yang pertama, manipulasi akrual lebih mudah terpantau oleh pemeriksaan auditor dan regulator daripada jika dilakukan melalui keputusan nyata dalam penetapan harga dan produksi. Yang kedua, lebih berisiko gagal jika hanya mengandalkan manipulasi akrual, jika sudah gagal dan rugi tetap tidak dapat dihindari, maka aktivitas riil tidak dapat lagi dimanipulasi di akhir tahun. Menurut Roychowdhury (2006), manipulasi aktivitas nyata manajemen laba dilakukan dengan tiga cara, yaitu penjualan, produksi dan manipulasi pengeluaran diskresioner. Tiga cara ini dapat diukur dengan aktivitas operasi taknormal arus kas bersih, biaya produk taknormal dan biaya taknormal diskresioner.

Cohen et al. (2008) menemukan bukti bahwa RAM terjadi pada periode setelah penerapan Sarbanes-Oxley Act (SOX) pada tahun 2002, yang membatasi pilihan akrual. Ralf and Alfred (2005) menunjukkan bahwa manajer beralih dari manipulasi akrual ke RAM dalam lingkungan standar akuntansi yang ketat atau penegakan aturan yang lebih ketat. Cohen and Zarowin (2010) dan Zang (2012) melaporkan bahwa perusahaan yang auditornya cenderung lebih waspada pada pilihan akuntansi, lebih banyak menggunakan RAM.

Cohen and Zarowin (2010) menyelidiki perilaku RAM dan akrual pada sekitar *seasoned equity offering* (SEO), hasilnya menunjukkan bahwa manipulasi laba melalui aktivitas akrual dan RAM terkait dengan kinerja laba yang buruk di masa depan. Zang (2012) menyelidiki hubungan sekuensial dan substitusi antara manipulasi akrual dan RAM, dan ditemukan bahwa manajer membuat keputusan RAM selama tahun fiskal sebelum membuat keputusan akrual pada sekitar akhir periode akuntansi. Matsuura (2008) menemukan bahwa akrual dan RAM berurutan tetapi saling melengkapi dalam perataan laba.

9.6.2. Informasi Lunak (Soft Information)

Informasi lunak merupakan informasi kualitatif yang tidak dapat diverifikasi dan tidak dapat diaudit dan berbentuk tekstual. Informasi lunak dikomunikasikan dalam teks atau narasi. Informasi lunak merupakan informasi yang tidak bisa langsung diverifikasi oleh pihak lain selain yang memproduksinya. Penelitian informasi lunak pada periode ini terus berkembang karena tuntutan pengambil keputusan investasi untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan luas sehingga dapat melengkapi informasi keuangan. Penelitian-penelitian informasi lunak berkembang dalam berbagai topik penelitian seperti penelitian tentang sentimen (*tone*), keterbacaan, relevansi nilai, dan media yang diteliti.

Penelitian informasi yang terkait dengan sentimen antara lain dilakukan oleh Hájek and Olej (2013) menunjukkan bahwa sentimen optimisma berhubungan positif dengan persepsi investor terhadap arus kas masa depan dan sentimen ketakpastian berhubungan positif dengan persepsi investor terhadap risiko. Sentimen informasi lunak memiliki hubungan dengan return saham untuk waktu yang pendek atau panjang melebihi hubungan dari laba taknormal (Demers and Vega 2011; Feldman et al. 2010). Mayew and Venkatachalam (2012) menyimpulkan bahwa manajer cenderung menyajikan sentimen optimisma ketika mengharapkan kinerja perusahaan masa depan yang positif, dan sebaliknya ketika memiliki informasi negatif tentang kinerjanya.

Penelitian informasi lunak juga banyak yang menekankan pada aspek keterbacaan laporan tahunan. Beberapa penelitian dengan fokus pada

keterbacaan telah dilakukan oleh Li (2008), Lo et al. (2017), You dan Zhang (2009), Miller (2010), Loughran dan McDonald (2011,2014), dan Henry dan Leone (2016). Li (2008) yang menunjukkan korelasi keterbacaan laporan tahunan dengan kinerja laba. Lo et al. (2017) meneliti asosiasi antara keterbacaan laporan tahunan dan manajemen laba. Beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa laporan tahunan memang sulit dibaca dan kompleks (Miller 2010; Peterson 2011). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa laporan tahunan tidak diungkapkan secara jelas, tidak jujur, dan cenderung dibuat kabur (Li 2008; Lo et al. 2017). Investor kehilangan informasi yang relevan akibat dari kesulitan pemahaman terhadap laporan tahunan (Li 2008; Courtis and Hassan 2002; Miller 2010; Balakrishnan et al. 2010) dan ketakefisienan pasar terjadi jika ada kesulitan dalam pemahaman ini (Balakrishnan et al. 2010; You and Zhang 2009; Lehavy et al. 2011).

Penelitian yang berkaitan dengan relevansi nilai antara lain: Li (2010) yang meneliti penggunaan kata pada narasi laporan tahunan dan hubungannya dengan laba masa depan dan return saham. Tetlock et al. (2008) menunjukkan kemampuan kata-kata negatif untuk memprediksi fundamental perusahaan, khususnya laba dan return. Dougal et al. (2012) menunjukkan bahwa kata-kata yang tidak pasti berhubungan negatif dengan return pada hari berikutnya. Dougal et al. (2012) juga menunjukkan bahwa sentimen berhubungan dengan return. Henry (2008) menyimpulkan adanya hubungan positif antara sentimen dan return taknormal dan hubungan positif antara sentimen dan laba taknormal. Henry (2008) juga menyimpulkan perusahaan yang memiliki prospek menghasilkan laba, memiliki sentimen positif dan return tinggi.

Penelitian lain tentang informasi lunak berfokus pada media yang digunakan seperti laporan tahunan yang diteliti oleh Lo et al. (2017), You dan Zhang (2009), Miller (2010), Loughran dan McDonald (2011,2014), Dyer et al. (2016), siaran pers yang diteliti oleh Davis et al. (2012), Henry (2006), Mayew dan Venkatachalam (2012), catatan laporan keuangan yang diteliti oleh Peterson (2011), catatan kaki diteliti oleh Peterson et al. (2015), Dichev et al. (2013), dan bagian Analisis dan Diskusi Manajemen (ADM) yang diteliti oleh Li (2010), Feldman et al. (2010, Brown dan Tucker (2011). Davis et

al. (2012) dan Henry (2006) menginvestigasi fitur bahasa pada siaran pers seperti panjang dokumen, kompleksitas tekstual, dan sentimen optimistima /pesimisma pada bahasa, hasilnya menunjukkan bahwa informasi lunak memiliki pengaruh besar pada keputusan investor. Penelitian bagian ADM merupakan penelitian yang penting karena bagian ini memberikan informasi tambahan yang luas dan lengkap bagi investor, sebagai contoh penelitian (Bryan 1997; Feldman et al. 2010), yang menunjukkan bahwa informasi lunak pada bagian ADM memberikan informasi inkremental yang berguna untuk pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdel-Khalik, A. R., and J. C. McKeown. 1978. "Understanding Accounting Changes in an Efficient Market: Evidence of Differential Reaction." *The Accounting Review* 53 (4):851-868.

Aboody, D., and B. Lev. 1998. "The Value Relevance of Intangibles: The Case of Software Capitalization." *Journal of Accounting Research* 36:161-191.

Aharony, J., and I. Swary. 1980. "Quarterly Dividend and Earnings Announcements and Stockholders' Returns: An Empirical Analysis." *The Journal of Finance* 35 (1):1-12.

Amir, E. 1993. "The Market Valuation of Accounting Information: The Case of Postretirement Benefits Other Than Pensions." *The Accounting Review* 68 (4):703-724.

Archibald, T. R. 1972. "Stock Market Reaction to the Depreciation Switch-Back." *The Accounting Review* 47 (1):22-30.

Ashley, J. W. 1962. "Stock Prices and Changes in Earnings and Dividends: Some Empirical Results." *Journal of Political Economy* 70 (1):82-85.

Balakrishnan, R., X. Y. Qiu, and P. Srinivasan. 2010. "On The Predictive Ability of Narrative Disclosures in Annual Reports." *European Journal of Operational Research* 202 (3):789-801.

Ball, R., and P. Brown. 1968. "An empirical evaluation of accounting income numbers." *Journal of Accounting Research*:159-178.

Barth, M. E., W. H. Beaver, J. R. M. Hand, and W. R. J. R. o. A. S. Landsman. 1999. "Accruals, Cash Flows, and Equity Values." 4 (3):205-229.

Barth, M. E., W. H. Beaver, and W. R. Landsman. 1996. "Value-Relevance of Banks' Fair Value Disclosures under SFAS No. 107." *The Accounting Review* 71 (4):513-537.

Bartov, E., D. Givoly, and C. Hayn. 2002. "The rewards to meeting or beating earnings expectations." *Journal of Accounting and Economics* 33 (2):173-204.

Beaver, W., R. Lambert, and D. Morse. 1980. "The Information Content of Security Prices." *Journal of Accounting and Economics* 2 (1):3-28.

Beaver, W. H. 1968. "The Information Content of Annual Earnings Announcements." *Journal of Accounting Research* 6:67-92.

———. 1982. "Discussion of Market-Based Empirical Research in Accounting: A Review, Interpretation, and Extension." *Journal of Accounting Research* 20:323-331.

———. 2002. "Perspectives on Recent Capital Market Research." *The Accounting Review* 77 (2):453-474.

Beaver, W. H., R. Clarke, and W. F. Wright. 1979. "The Association between Unsystematic Security Returns and the Magnitude of Earnings Forecast Errors." *Journal of Accounting Research* 17 (2):316-340.

Beaver, W. H., and R. E. Dukes. 1973. "Interperiod Tax Allocation and δ -Depreciation Methods: Some Empirical Results." *The Accounting Review* 48 (3):549-559.

Beaver, W. H., and M. F. J. R. o. A. S. McNichols. 2001. "Do Stock Prices of Property Casualty Insurers Fully Reflect Information about Earnings, Accruals, Cash Flows, and Development?" 6 (2):197-220.

Beneish, M. D. 1997. "Detecting GAAP violation: implications for assessing earnings management among firms with extreme financial performance." *Journal of Accounting and Public Policy* 16 (3):271-309.

Benston, G. J. 1973. "Required Disclosure and the Stock Market: An Evaluation of the Securities Exchange Act of 1934." *American Economic Review* 63 (1):132-155.

Bernard, V. L. 1987. "Cross-Sectional Dependence and Problems in Inference in Market-Based Accounting Research." *Journal of Accounting Research* 25 (1):1-48.

Bernard, V. L., and J. K. Thomas. 1989. "Post-Earnings-Announcement Drift: Delayed Price Response or Risk Premium?" *Journal of Accounting Research* 27:1-36.

Bowen, R. M., L. DuCharme, and D. Shores. 1995. "Stakeholders' implicit claims and accounting method choice." *Journal of Accounting and Economics* 20 (3):255-295.

Bowman, R. G. 1983. "Understanding and Conducting Event Studies." *Journal of Business Finance & Accounting* 10 (4):561-584.

Boynton, C. E., P. S. Dobbins, and G. A. Plesko. 1992. "Earnings Management and the Corporate Alternative Minimum Tax." *Journal of Accounting Research* 30:131-153.

Brown, L., and M. Rozeff. 1979. "Adaptive Expectations, Time-Series Models, and Analyst Forecast Revision." *Journal of Accounting Research* 17 (2):341-351.

Brown, P., F. J. Finn, and P. Hancock. 1977. "Dividend Changes, Earnings Reports, And Share Prices: Some Australian Findings." 2 (2):127-147.

Brown, S., K. Lo, and T. Lys. 1999. "Use of R2 in accounting research: measuring changes in value relevance over the last four decades." *Journal of Accounting and Economics* 28 (2):83-115.

Brown, S. J., and J. B. Warner. 1980. "Measuring security price performance." *Journal of Financial Economics* 8 (3):205-258.

———. 1985. "Using daily stock returns: The case of event studies." *Journal of Financial Economics* 14 (1):3-31.

Bryan, S. H. 1997. "Incremental information content of required disclosures contained in management discussion and analysis." *The Accounting Review* 72 (2):285-301.

Burgstahler, D., and I. Dichev. 1997. "Earnings management to avoid earnings decreases and losses." *Journal of Accounting and Economics* 24 (1):99-126.

Cahan, S. F. 1992. "The Effect of Antitrust Investigations on Discretionary Accruals: A Refined Test of the Political-Cost Hypothesis." *The Accounting Review* 67 (1):77-95.

Cohen, D. A., A. Dey, and T. Z. Lys. 2008. "Real and Accrual-Based Earnings Management in the Pre- and Post-Sarbanes-Oxley Periods." *The Accounting Review* 83 (3):757-787.

Cohen, D. A., and P. Zarowin. 2010. "Accrual-based and real earnings management activities around seasoned equity offerings." *Journal of Accounting and Economics* 50 (1):2-19.

Collins, D. W. 1975. "SEC product-line reporting and market efficiency." *Journal of Financial Economics* 2 (2):125-164.

Collins, D. W., and S. P. Kothari. 1989. "An analysis of intertemporal and cross-sectional determinants of earnings response coefficients." *Journal of Accounting and Economics* 11 (2-3):143-181.

Collins, D. W., E. L. Maydew, and I. S. Weiss. 1997. "Changes in the value-relevance of earnings and book values over the past forty years." *Journal of Accounting and Economics* 24 (1):39-67.

Core, J. E., W. R. Guay, and A. V. Buskirk. 2003. "Market valuations in the New Economy: an investigation of what has changed." *Journal of Accounting and Economics* 34 (1-3):43-67.

Courtis, J. K., and S. Hassan. 2002. "Reading Ease of Bilingual Annual Reports." *The Journal of Business Communication (1973)* 39 (4):394-413.

Davis, A. K., J. M. Piger, and L. M. Sedor. 2012. "Beyond the numbers: measuring the information content of earnings press release language." *Contemporary Accounting Research* 29 (3):845-868.

DeAngelo, L. E. 1986. "Accounting Numbers as Market Valuation Substitutes: A Study of Management Buyouts of Public Stockholders." *The Accounting Review* 61 (3):400-420.

Dechow, P. M. 1994. "Accounting earnings and cash flows as measures of firm performance: The role of accounting accruals." *Journal of Accounting and Economics* 18 (1):3-42.

Dechow, P. M., and I. D. Dichev. 2002. "The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors." *The Accounting Review* 77:35-59.

Dechow, P. M., A. P. Hutton, J. H. Kim, and R. G. Sloan. 2012. "Detecting Earnings Management: A New Approach." 50 (2):275-334.

Dechow, P. M., and R. G. Sloan. 1991. "Executive incentives and the horizon problem: An empirical investigation." *Journal of Accounting and Economics* 14 (1):51-89.

Dechow, P. M., R. G. Sloan, and A. P. Sweeney. 1995. "Detecting Earnings Management." *The Accounting Review* 70 (2):193-225.

DeFond, M. L., and J. Jiambalvo. 1994. "Debt covenant violation and manipulation of accruals." *Journal of Accounting and Economics* 17 (1-2):145-176.

DeFond, M. L., and C. W. Park. 1997. "Smoothing income in anticipation of future earnings." *Journal of Accounting and Economics* 23 (2):115-139.

Degeorge, F., J. Patel, and R. Zeckhauser. 1999. "Earnings Management to Exceed Thresholds." *The Journal of Business* 72 (1):1-33.

Demers, E., and C. Vega. 2011. "Linguistic Tone in Earnings Announcements: News or Noise?" *FRB International Finance Discussion Paper No. 951*.

Dichev, I. D., and D. J. Skinner. 2002. "Large–Sample Evidence on the Debt Covenant Hypothesis." 40 (4):1091-1123.

Dopuch, N., and M. Pincus. 1988. "Evidence on The Choice Of Inventory Accounting Methods - Lifo Versus Fifo." *Journal of Accounting Research* 26 (1):28-59.

Dougal, C., J. Engelberg, Garc, xed, D. a, and C. A. Parsons. 2012. "Journalists and the Stock Market." *The Review of Financial Studies* 25 (3):639-679.

Easton, P. D., and M. E. Zmijewski. 1989. "Cross-sectional variation in the stock market response to accounting earnings announcements." *Journal of Accounting and Economics* 11 (2):117-141.

Edgington, E. S. 1980. "Validity of Randomization Tests for one-Subject Experiments." *Journal of Educational Statistics* 5 (3):235-251.

Efron, B. 1979. "Computers and the Theory of Statistics: Thinking the Unthinkable." *SIAM Review* 21 (4):460-480.

Erickson, M., and S.-w. Wang. 1999. "Earnings management by acquiring firms in stock for stock mergers." *Journal of Accounting and Economics* 27 (2):149-176.

Eskew, R. K. 1975. "An Examination of the Association between Accounting and Share Price Data in the Extractive Petroleum Industry." *The Accounting Review* 50 (2):316-324.

Eskew, R. K., and W. F. Wright. 1976. "An Empirical Analysis of Differential Capital Market Reactions to Extraordinary Accounting Items." *Journal of Finance* 31 (2):651-674.

Fama, E. F., and H. Babiak. 1968. "Dividend Policy: An Empirical Analysis." *Journal of the American Statistical Association* 63 (324):1132-1161.

Feldman, R., S. Govindaraj, J. Livnat, and B. Segal. 2010. "Management's Tone Change, Post-Earnings Announcement Drift and Accruals." *Review of Accounting Studies* 15 (4):915-953.

Foster, G. 1973. "Stock Market Reaction to Estimates of Earnings Per Share by Company Officials." *Journal of Accounting Research* 11 (1):25-37.

Freeman, R. N., and S. Tse. 1989. "The Multiperiod Information Content of Accounting Earnings: Confirmations and Contradictions of Previous Earnings Reports." *Journal of Accounting Research* 27:49-79.

Gonedes, N. 1978. "Corporate Signaling, External Accounting, and Capital-Market Equilibrium - Evidence on Dividends, Income, and Extraordinary Items." *Journal of Accounting Research* 16 (1):26-79.

Gonedes, N., N. Dopuch, and S. Penman. 1976. "Disclosure Rules, Information-Production, and Capital-Market Equilibrium - Case Of Forecast Disclosure Rules." *Journal of Accounting Research* 14 (1):89-137.

Graham, J. R., C. Harvey, and S. Rajgopal. 2005. "The economic implications of corporate financial reporting." *Journal of Accounting and Economics* 40 (1-3):3-73.

Griffin, P. A. 1977. "The Time-Series Behavior of Quarterly Earnings: Preliminary Evidence." *Journal of Accounting Research* 15 (1):71-83.

Hájek, P., and V. Olej. 2013. Evaluating Sentiment in Annual Reports for Financial Distress Prediction Using Neural Networks and Support Vector Machines. In *Engineering Applications of Neural Networks: 14th International Conference, EANN 2013, Halkidiki, Greece, September 13-16,*

2013 Proceedings, Part II, edited by L. Iliadis, H. Papadopoulos and C. Jayne. Berlin, Heidelberg: Springer Berlin Heidelberg, 1-10.

Hartono, J. 2010. *Studi Peristiwa: Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa*: BPFE Yogyakarta.

Healy, P. M. 1985. "The effect of bonus schemes on accounting decisions." *Journal of Accounting and Economics* 7 (1):85-107.

Healy, P. M., and J. M. Wahlen. 1999. "A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting." 13 (4):365-383.

Henry, E. 2006. "Market Reaction to Verbal Components of Earnings Press Releases: Event Study Using A Predictive Algorithm." *Journal of Emerging Technologies in Accounting* 3 (1):1-19.

———. 2008. "Are Investors Influenced By How Earnings Press Releases Are Written?" *The Journal of Business Communication (1973)* 45 (4):363-407.

Holthausen, R. W., and R. L. Watts. 2001. "The relevance of the value-relevance literature for financial accounting standard setting." *Journal of Accounting and Economics* 31 (1):3-75.

Hong, H., R. S. Kaplan, and G. Mandelker. 1978. "Pooling vs. Purchase: The Effects of Accounting for Mergers on Stock Prices." *The Accounting Review* 53 (1):31-47.

Jones, J. J. 1991. "Earnings Management During Import Relief Investigations." *Journal of Accounting Research* 29 (2):193-228.

Kaplan, R. S., and R. Roll. 1972. "Investor Evaluation of Accounting Information: Some Empirical Evidence." *The Journal of Business* 45 (2):225-257.

Kasznik, R. 1999. "On the association between voluntary disclosure and earnings management." *Journal of Accounting Research* 37 (1):57-81.

Kormendi, R., and R. Lipe. 1987. "Earnings Innovations, Earnings Persistence, and Stock Returns." *The Journal of Business* 60 (3):323-345.

Kothari, S. P. 2001. "Capital Markets Research in Accounting." *Journal of Accounting and Economics* 31 (1-3):105-231.

Kothari, S. P., A. J. Leone, and C. E. Wasley. 2005. "Performance Matched Discretionary Accrual Measures." *Journal of Accounting and Economics* 39 (1):163-197.

Laub, P. M. 1976. "On the Informational Content of Dividends." *The Journal of Business* 49 (1):73-80.

Lehavy, R., F. Li, and K. Merkley. 2011. "The Effect of Annual Report Readability on Analyst Following and the Properties of Their Earnings Forecasts." *The Accounting Review* 86 (3):1087-1115.

Lev, B. 1989. "On the Usefulness of Earnings and Earnings Research: Lessons and Directions from Two Decades of Empirical Research." *Journal of Accounting Research* 27:153-192.

Lev, B., and F. Gu. 2016. *The End of Accounting and the Path Forward for Investors and Managers*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Lev, B., and J. Ohlson. 1982. "Market-Based Empirical-Research in Accounting - A Review, Interpretation, and Extension." *Journal of Accounting Research* 20:249-322.

Lev, B., and T. Sougiannis. 1996. "The capitalization, amortization, and value-relevance of R&D." *Journal of Accounting and Economics* 21 (1):107-138.

Lev, B., and P. Zarowin. 1999. "The Boundaries of Financial Reporting and How to Extend Them." *Journal of Accounting Research* 37 (2):353-385.

Li, F. 2008. "Annual Report Readability, Current Earnings, and Earnings Persistence." *Journal of Accounting and Economics* 45 (2-3):221-247.

———. 2010. "Textual Analysis of Corporate Disclosures: A Survey of The Literature." *Journal of Accounting Literature* 29:143.

Liberty, S. E., and J. L. Zimmerman. 1986. "Labor Union Contract Negotiations and Accounting Choices." *The Accounting Review* 61 (4):692-712.

Lo, K., F. Ramos, and R. Rogo. 2017. "Earnings Management and Annual Report Readability." *Journal of Accounting and Economics* 63 (1):1-25.

Machinga, S. 1999. *Fuller Method*. AAA: Working Paper.

Matsuura, S. J. J. o. I. B. R. 2008. "On The Relation Between Real Earnings Management and Accounting Earnings Management: Income Smoothing Perspective." 7.

Mayew, W. J., and M. Venkatachalam. 2012. "The Power of Voice: Managerial Affective States and Future Firm Performance." *The Journal of Finance* 67 (1):1-43.

McNichols, M., and G. P. Wilson. 1988. "Evidence of Earnings Management from the Provision for Bad Debts." *Journal of Accounting Research* 26:1-31.

McNichols, M. F. 2000. "Research design issues in earnings management studies." *Journal of Accounting and Public Policy* 19 (4-5):313-345.

———. 2002. "The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors: Discussion." *The Accounting Review* 77:61-69.

Miller, B. P. 2010. "The Effects of Reporting Complexity on Small and Large Investor Trading." *The Accounting Review* 85 (6):2107-2143.

Noreen, E. W. 1989. *Computer-Intensive Methods for Testing Hypotheses: An Introduction*: Wiley.

Ohlson, J. A. 1995. "Earnings, Book Values, and Dividends in Equity Valuation*." 11 (2):661-687.

Ou, J. A., and S. H. Penman. 1989. "Financial statement analysis and the prediction of stock returns." *Journal of Accounting and Economics* 11 (4):295-329.

Patell, J., and R. J. U. w. p. Kaplan. 1977. "The information content of cash flow data relative to annual earnings."

Patell, J. M. 1976. "Corporate Forecasts of Earnings Per Share and Stock Price Behavior: Empirical Test." *Journal of Accounting Research* 14 (2):246-276.

Patz, D. H., and J. R. Boatsman. 1972. "Accounting Principle Formulation in an Efficient Markets Environment." *Journal of Accounting Research* 10 (2):392-403.

Penman, S. H. 1980. "An Empirical Investigation of the Voluntary Disclosure of Corporate Earnings Forecasts." *Journal of Accounting Research* 18 (1):132-160.

———. 1982. "Insider Trading and the Dissemination of Firms' Forecast Information." *The Journal of Business* 55 (4):479-503.

Peterson, K. 2011. "Accounting Complexity, Misreporting, and The Consequences of Misreporting." *Review of Accounting Studies* 17 (1):72-95.

Pettit, R. R. 1972. "Dividend Announcements, Security Performance, and Capital Market Efficiency." 27 (5):993-1007.

Ralf, E., and W. Alfred. 2005. "Economic Effects of Tightening Accounting Standards to Restrict Earnings Management." *The Accounting Review* 80 (4):1101-1124.

Rendleman Jr., R. J., C. P. Jones, and H. A. Latané. 1987. "Further Insight into The Standardized Unexpected Earnings Anomaly: Size and Serial Correlation Effects." 22 (1):131-144.

Riffe, S., and R. J. R. o. A. S. Thompson. 1998. "The Relation between Stock Prices and Accounting Information." 2 (4):325-351.

Roychowdhury, S. 2006. "Earnings management through real activities manipulation." *Journal of Accounting and Economics* 42 (3):335-370.

Schipper, K. 1989. "Earnings management." *Accounting Horizons* 3 (4):91.

Scholes, M. S., G. P. Wilson, and M. A. Wolfson. 1990. "Tax Planning, Regulatory Capital Planning, and Financial Reporting Strategy for Commercial Banks." *The Review of Financial Studies* 3 (4):625-650.

Scott, W. R. 2006. *Financial Accounting Theory*: Pearson Prentice Hall.

Skinner, D. J., and R. G. J. R. o. A. S. Sloan. 2002. "Earnings Surprises, Growth Expectations, and Stock Returns or Don't Let an Earnings Torpedo Sink Your Portfolio." 7 (2):289-312.

Srivastava, A. 2014. "Why have measures of earnings quality changed over time?" *Journal of Accounting and Economics* 57 (2):196-217.

Sunder, S. 1976. "A Note on Estimating the Economic Impact of the LIFO Method of Inventory Valuation." *The Accounting Review* 51 (2):287-291.

Sweeney, A. P. 1994. "Debt-covenant violations and managers' accounting responses." *Journal of Accounting and Economics* 17 (3):281-308.

Teoh, S. H., I. Welch, and T. J. Wong. 1998. "Earnings Management and the Long-Run Market Performance of Initial Public Offerings." 53 (6):1935-1974.

Tetlock, P. C., M. Saar-Tsechansky, and S. Macskassy. 2008. "More than Words: Quantifying Language to Measure Firms' Fundamentals." *The Journal of Finance* 63 (3):1437-1467.

Watts, R. L., and J. L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*: Prentice-Hall.

Yee, K. K. 2000. "Opportunities Knocking: Residual Income Valuation of an Adaptive Firm." 15 (3):225-266.

You, H., and X.-J. Zhang. 2009. "Financial Reporting Complexity and Investor Underreaction to 10-K Information." *Review of Accounting Studies* 14 (4):559-586.

Zang, A. Y. 2012. "Evidence on the Trade-Off between Real Activities Manipulation and Accrual-Based Earnings Management." 87 (2):675-703.